

**EFEK PEMBERITAAN TV ONE EKSEKUSI MATI TERPIDANA
NARKOBA TERHADAP SIKAP MAHASISWA
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Untuk Memahami Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Jurnalistik

DISUSUN OLEH :

IRSADUS SHOLIHIN

12530036

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Perihal : Persetujuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth.
Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: Irwada Shalihin NIM 12530036, yang berjudul "EFEK PEMBERITAAN TV ONE EKSEKUSI MATI TERPIDANA NARKOBA TERHADAP SIKAP MAHASISWA UIN RADEN FATAH PALEMBANG" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Demikian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Achmad Syarifudin, MA
NIP. 197311102000031003



Suryati, M. Pd
NIP. 197209210206042002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Irsadus shalihin
KELAS : 12530036
FAKULTAS : Dakwah dan Komunikasi
PROGRAM STUDI : Jurnalistik
JUDUL SKRIPSI : Efek Pemberitaan TV One Eksekusi Mati Terpidana Narkoba Terhadap Sikap Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah Komunikasi Universitas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Hari/Tanggal : Rabu, 6 September 2017
Tempat : Ruang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Telah diterima untuk melengkapi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Ilmu jurnalistik Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

Palembang, 6 September 2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



DR. Kusnadi M.A
NIP 19710819200031002

TEAM PENGUJI

KETUA

Manallualili, M.Ed
NIP 197204152003122003

SEKRETARIS

Muslimin, M.Kom.I

PENGUJI I

Dr. Abdur Razzaq, MA
NIP 197307112006041001

PENGUJI II

Candra Darmawan, M.Hum
NIP 197306071998031004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irsadus Sholihin
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang, 1 Mei 1994
NIM : 12530036
Jurusan : Jurnalistik
Judul Skripsi : Efek Pemberitaan Tvone Eksekusi Mati Terpidana
Narkoba Terhadap Sikap Mahasiswa UIN Raden Fatah
Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di perguruan lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan,



IRSADUS SHOLIHIN

NIM. 12530036

Motto

*Jika kau menunjukkan kasih sayang pada manusia, maka dia akan
berkasih sayang padamu. Jika kau kau berkasih sayang pada
penduduk dunia , maka penduduk langit akan
berkasih sayang padamu.
(H.R Tarmidzi)*

- *Hiasilah hidupmu dengan sabar dan sholat*
- *Tak ada kata menyerah untuk meraih mimpi*
- *Jangan membayangkan hasil yang besar, mulailah berusaha walaupun hasilnya kecil, walau sedikit tetapi nyata hasilnya.*

Persembahan

- Allah SWT, terima kasih atas segala rahmat dan hidayah-Mu, laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.
- Ayahanda tercinta, Ayah aku terlahir dengan harapan, mencoba berjalan dan berlari meraih cita dengan mengukir tinta emas mencapai sebuah perjuangan dan menuju mimpi tanpa batas, dengan segala semangat dan doa, aku ingin membuat ayah menangis bahagia karna aku bisa menjadi apa yang ayah pinta meskipun tidak didunia ini kelak nanti akan berjumpa kembali di jannah nya, terima kasih ayah.
- Ibunda tercintayang selalu mendoakan anakmu, pesan yang selalu ku ingat dari ibu adalah “Janganlah takut mengakui bahwa diri kita tidaklah sempurna”. Ketidak sempurnaan inilah yang merupakan sulaman benang rapuh untuk menjadikan kita lebih baik, selalu berusaha dan berdoa. Semoga allah selalu melimpahkan rezeki kesehatan jasmani dan rohani. Terima kasih ibu.
- Kakak–kakak yang selalu memberi semangat motivasi dan meringankan biaya kuliah, terima kasih banyak semoga allah selalu limpahkan rezeki dan kesehatan.
- Sahabat sahabat yang selalu memotivasi dan mendukung dikala runtuhnya harapan dan membangkitkan semangat ini lagi, terima kasih Sohib paisal, Arif Budiman, Eka putra, Rian wahyudi, Karman junior, kgs herdiansa dan sahabat sahabat almamater lainnya.
- Dan terakhir almamater kebanggaan. Selanjutnya siap untuk terbang tinggi.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kita kekuatan kemudahan dan ketabahan kepada penulis, khususnya selama menyiapkan materi skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya di jalan yang benar. Begitu pula kepada sahabat serta umat yang mengikuti jejaknya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu tugas dan syarat akhir memperoleh tingkat sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Adapun judul skripsi ini adalah **“EFEK PEMBERITAAN TVONE EKSEKUSI MATI TERPIDANA NARKOBA TERHADAP SIKAP MAHASISWA UIN RADEN FATAH PALEMBANG”**

Dalam penyelesaian skripsi ini banyak sekali ditemukan kesulitan-kesulitan dan hambatan-hambatan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak segala kendala tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu melalui lembaran ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibunda tercinta Bahermawati dan Ayahanda tercinta Alm. Safri, yang selalu mendo'akan, mencurahkan rasa cinta dan kasih sayang, serta memberikan dukungan moril dan material sehingga Tugas Akhir ini dapat di selesaikan.

dengan baik, serta keluarga besar yang telah memberikan semangat dan motivasi.

2. Bapak Prof. Dr.H.M.Sirozi, Ph.D. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
3. Bapak Dr. Kusnadi M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta staf tenaga pengajar UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan pengetahuan kepada kami tanpa pernah merasa lelah.
4. Ibu Sumaina Duku, S.Ip, M.Si selaku Ketua Jurusan dan telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing saya.
5. Bapak Taufik Akhyar, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Bapak Achmad Syarifuddin, M.A selaku pembimbing utama dan Ibu Suryati, M. Pd. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan. Demikian saya ucapkan terima kasih.

Palembang, Agustus 2017
Penulis,

Irsadus Sholihin
NIM. 12530036

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat pernyataan	ii
Nota Persetujuan	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Grafik.....	xi
Abstrak	
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	26
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pengertian Efek Komunikasi Massa	36
B. Pemberitaan	43
C. Televisi	48
D. Sikap	53
E. Hukuman Mati	57
F. Narkoba	63

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya UIN Raden Fatah Palembang	65
B. Sejarah berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi	67
1. Visi misi dan tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi	72
C. Jurusan/Program studi dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi	73
D. Keadaan sarana dan prasarana Fakultas dan Komunikasi	76
1. Keadaan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi	78
2. Sejarah berdirinya Jurusan Jurnalistik	80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian	83
B. Deskripsi Data	103
1. Variabel Pemberitaan TV One	103
2. Variabel sikap mahasiswa (y)	107
3. Mencari nilai statistik dasar	111
4. Analisis regresi linier sederhana	114
5. Koefisien korelasi	117

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN FOTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pernyataan Skor	28
Tabel 2 Perhitungan besarnya persentase frekuensi pemustakaan setiap penilaian	30
Tabel 3 Definisi Operasional	31
Tabel 4 Keadaan sarana dan prasarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang	70
Tabel 5 Data mahasiswa Jurnalistik	75
Tabel 6 Seputar pemberitaan TVOne eksekusi hukum mati kasus preddy budiman pada tahun lalu	76
Tabel 7 Sering menonton seputar pemberitaan eksekusi hukuman mati kasus narkoba di TVOne	78
Tabel 8 Menyaksikan pemberitaan TVOne hanya menonton judulnya saja	79
Tabel 9 Menonton pemberitaan TVOne sampai selesai	79
Tabel 10 Menonton pemberitaan TVOne tidak sampai selesai	78
Tabel 11 Selalu menonton pemberitaan TVOne sampai selesai	80
Tabel 12 Menyimak pemberitaan TVOne lebih dari tiga kali dalam sehari	81
Tabel 13 Menyimak pemberitaan TVOne pada pagi, siang, sore dan malam hari	81
Tabel 14 Menyimak pemberitaan TVOne menjadi sarana informasi saya	82
Tabel 15 Pemberitaan TVOne sebagai salah satu informasi terpercaya	83
Tabel 16 Pemberitaan TVOne sebagai salah satu informasi mencerdaskan	84
Tabel 17 Mengetahui pemberitan eksekusi hukuman mati kasus narkoba di TVOne	84
Tabel 18 Mengetahui bahaya dan dampak narkoba	85
Tabel 19 Mengonsumsi narkoba dapat membuat diri menjadi semangat, senang dan happy	86
Tabel 20 Ingin mencoba narkoba sekali saja seumur hidup	87

Tabel 21	Tidak ingin sekali mencoba narkoba	87
Tabel 22	Mendukung sekali hukuman mati terpidana kasus narkoba	88
Tabel 23	Tidak mendukung eksekusi mati kasus menyangkut kemanusiaan	89
Tabel 24	Sangat puas dengan adanya hukuman mati terpidana kasus narkoba	89
Tabel 25	Data hasil pengolahan kuesioner tentang variabel pemberitaan TVOne (x)	91
Tabel 26	Data hasil pengolahan kuesioner tentang Variabel sikap mahasiswa (Y).	93

DAFTAR GRAFIK

Gfatik 1 Pandangan Fakar Hukum mengenai hukuman mati	59
--	----

ABSTRAK

Skripsi ini mengangkat “**Efek Pemberitaan TVone Eksekusi Mati Terpidana Narkoba Terhadap Sikap Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang**”. Hal ini dilatarbelakangi oleh pemberitaan tentang hukuman mati bagi pelaku yang menggunakan narkoba. Hukuman mati di Indonesia terbilang hukuman yang paling berat. Sehingga masyarakat banyak yang pro dan kontra terhadap hukuman mati tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efek pemberitaan TVone eksekusi mati terpidana narkoba terhadap sikap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang ?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Efek pemberitaan TVone eksekusi mati terpidana narkoba terhadap sikap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tentang pemberitaan TVone menunjukkan bahwa nilai rata-rata 34,96 dari hasil sebaran angket dan nilai rata-rata sikap mahasiswa sebesar 37,2 diambil dari hasil sebaran angket. Hasil uji hipotesis memperoleh bahwa terdapat pengaruh pemberitaan TVone tentang eksekusi mati terpidana narkoba terhadap sikap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 66$ diperoleh $r_{tabel} 0,206$ karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} baik untuk kesalahan 5% yaitu ($0,206 < 0,244$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan sebesar 0,206 antara pemberitaan TVONE dan sikap mahasiswa.

Kata kunci : Pemberitaan TV One, Sikap Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dengan begitu pesat, sehingga kebutuhan akan informasi semakin meningkat. Kebutuhan untuk memperoleh informasi atau berita yang akurat menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting. Berdasarkan besar dan banyaknya peristiwa yang terjadi di dunia ini, hanya sebagian kecil saja yang berhasil dirasakan, didengar, dilihat, dan biasa direkam. Berita telah menjadi bagian yang tidak bias dilepaskan dari kehidupan manusia, setiap hari ribuan berita menghampiri kehidupan.

Media cetak seperti koran membuat berita yang terjadi pada hari sebelumnya, sedangkan radio dan televisi menyiarkan suatu berita yang bukan hanya berasal dari hari kemarin, namun berita yang sedang terjadi secara langsung (*live*). Selain itu berita yang dihadirkan oleh media massa sangat beragam, sejalan dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehingga menghasilkan berbagai jenis berita, mulai dari berita politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, olahraga dan lain sebagainya. Lokasi yang diberitakan juga berasal dari berbagai macam, mulai kejadian yang terjadi di tingkat local, nasional serta peristiwa yang terjadi di tingkat internasional. Bahkan dengan semakin pesatnya teknologi pemberitaan saat ini terkadang peristiwa yang terjadi dilingkungan tempat tinggal. Sebaliknya juga, sangat

dimungkinkan orang yang berada di negara lain bisa mengetahui suatu peristiwa yang berada di negara lain dari pada masyarakat yang berada di dalam negeri itu sendiri.¹

Setiap hari, industri media menyuguhkan berita berita kriminalitas. Mulai dari pembunuhan, pencopetan pembegalan, kecelakaan lalu lintas hingga penyalahgunaan narkoba. Semua itu tidak luput dari pemberitaan media cetak, elektronik maupun online. Peristiwa yang kompleks tersebut di interpretasikan dalam skema pembuat berita.

Media komunikasi juga digunakan sebagai wahana penyebarluasan informasi. Dengan dukungan teknologi komunikasi dan informasi tersebut, dapat di manfaatkan sebagai wahana interaksi antar warga. Seperti contohnya kasus narkoba. Berdasarkan UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkoba bahwa hukuman maksimal adalah hukuman mati. Hukuman mati di Indonesia sendiri masuk dalam hukum positif, sehingga tidak ada yang salah dengan hukuman mati.

Hukuman pidana yang paling berat adalah hukuman mati. Sebenarnya hukuman mati hanya digunakan sebagai alat untuk menakut-nakuti atau memberi efek jera bagi para pelaku kejahatan lainnya agar mereka tidak berani atau berpikir dua kali ketika mereka ingin melakukan tindak kejahatan. Namun pada kenyataannya hal ini tidaklah efektif, karena masih banyak pelaku kejahatan melakukan tindak kejahatan yang sanksi pidananya adalah hukuman mati dan hal seperti ini masih banyak terjadi di Indonesia. Fenomena sosial yang terjadi seakan-akan mereka para pelaku

¹Sumadiria, *Bahasa jurnalistik : Panduan Praktik Penulis dan Jurnalis* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2010), hlm. 5.

kajahatan sudah menganggap acuh atau masa bodoh, bahkan tidak takut lagi terhadap hukum pidana yang berlaku.²

Hukuman mati bagi para bandar hukumnya wajib, karena bila tidak dihukum mati mereka masih bisa mengendalikan peredaran narkoba dari dalam lapas. Untuk hukuman terpidana mati narkoba akan dilaksanakan atas perintah kejaksaan setelah melewati persidangan yang objektif, dan sudah sesuai prosedur hukum yang ada, pemenuhan hak hukum terhadap para terpidana mati pun sudah terpenuhi semua. Sesungguhnya hukuman mati itu menghormati HAM. Bahkan di Singapura hukuman mati dilakukan setiap hari Jumat.

Pemberitaan di berbagai media massa beberapa waktu lalu, mengulas tentang hukuman mati para terpidana mati dalam kasus narkoba Freddy Budiman menjadi terpidana pertama yang dieksekusi mati Eksekusi dilaksanakan di Lapangan Tembak Tunggal Panaluan, Nusakambangan, Jawa Tengah, Jumat, 29 Juli 2016. Pemberitaan ini telah menyebar kemana-kemana dan disiarkan oleh hampir semua stasiun televisi di Indonesia. Televisi sebagai media informasi menayangkan realitas aktual secara langsung dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang perkembangan hukuman mati dari para terpidana tersebut. Dan pemberitaan hukuman mati tersebut bukan hanya muncul di televisi Nasional, namun menjadi isu yang mengglobal secara Internasional.

Pidana mati merupakan pidana yang tua dalam usia, tetapi muda dalam berita. Pidana mati sejak dahulu hingga sekarang selalu menjadi perdebatan di berbagai

² Sudjono. *Hukuman dalam Perkembangan Hukum Pidana* (Bandung: Tarsito 1974), hlm. 69.

kalangan sehubungan dengan faktor pro dan kontra pidana mati, dan sejak pemberitaan hukuman mati para terpidana narkoba itu muncul di televisi serta menghebohkan publik tanah air, hal ini jelas menimbulkan pro dan kontra di berbagai kalangan. Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk ngobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang TV adalah teman. TV menjadi cermin perilaku masyarakat dan TV dapat menjadi candu. TV membujuk kita untuk mengkonsumsi lebih banyak setiap tayangan yang mereka tampilkan. TV memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini. Ringkasnya, TV mampu merasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain.³

Salah satu peristiwa kriminalitas yang di informasikan adalah berita hukuman mati kasus narkoba yang di tayangkan di TVone di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang mahasiswa UIN raden fatah Palembang berinisial “MF” menyebutkan bahwa salah satu acara televisi yaitu pemberitaan hukuman mati kasus narkoba yang ditayangkan di TVone menjadi berita yang banyak ditonton masyarakat. Tidak heran jika ada pro dan kontra terhadap penayangan hukuman mati untuk kasus narkoba dapat memberikan dampak positif seperti menjerakan masyarakat untuk tidak ketergantungan lagi terhadap barang haram yang dimana

³ Bakhri Syaiful, *Kejahatan Narkotik Dan Psicotropika: Suatu Pendekatan Melalui Kebijakan Hukum Pidana* (Jakarta: Gramata Publishing, 2012)

dapat menghalusinasi terhadap penggunaannya dan dapat mengurangi berkembangnya transaksi narkoba kebanyakan yang terjadi dimasyarakat saat ini. Sedangkan dampak negatif yang didapat ialah menimbulkan pengguna-penguna perdana yang ingin/penasaran untuk mencoba mencicipi bagaimana rasa narkoba itu sendiri dengan berpikiran tidak menjadi sebuah ketergantungan. Hal ini juga didukung dari hasil observasi awal peneliti bahwa sikap dan respon orang yang menyaksikan pemberitaan tersebut berbeda-beda. Secara tidak langsung berpengaruh terhadap sikap. Atas dasar inilah maka peneliti tertarik mengangkat judul “*Efek Pemberitaan Tvone Tentang Eksekusi Mati Terpidana Narkoba Terhadap Sikap Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang*”.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap mahasiswa terhadap eksekusi mati terpidana narkoba di Tvone ?
2. Apakah ada efek penayangan Eksekusi Mati Terpidana terhadap Sikap Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang ?

C. Batasan Masalah

Perumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas mengingat keterbatasan waktu dalam proses penyusunan

agar pembahasan tidak meluas dan menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis memfokuskan penelitian ini di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik agar pada menyikapi akan efek pemberitaan Tvone tentang eksekusi mati terpidana narkoba berpengaruh terhadap sikap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui efek dan mendapatkan respon refleksi dari mahasiswa dengan adanya pemberitaan Tvone tentang eksekusi mati terpidana narkoba terhadap sikap mahasiswa UIN raden fatah Palembang.

E. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini dapat dimanfaatkan bahan informasi dan evaluasi serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan keterbukaan informasi publik serta dapat memberikan pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan narkoba.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya kepada masyarakat dan para pembaca agar dapat dijadikan pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan narkoba.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya perbendaharaan kepustakaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Dapat menambah pengalaman bagi peneliti dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat selama kuliah bagi penulis.

F. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian dan karya tulis ilmiah yang pernah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis belum pernah dibahas atau diteliti. Kemudian beberapa kajian pustaka yang penulis ambil dalam penelitian ini didapat dari literature yang berupa buku cetak artikel dan skripsi.

Sikap seseorang bias terwujud dalam bentuk perasaan senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka dalam hal-hal tersebut. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian adalah:⁴ Skripsinya yang berjudul “pengaruh pemberitaan eksekusi hukuman mati *bali nine* terhadap motivasi warga lapas kelas IIA untuk berhenti mengedarkan narkoba disamarinda” Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pemberitaan eksekusi mati *bali nine* terhadap motivasi warga lapas kelas IIA untuk berhenti mengedarkan narkoba. Hal ini di buktikan

⁴Ahmad fauzan, “*Pengaruh Pemberitaan Eksekusi Mati Bali Nine Terhadap Motivasi Warga Lapas Kelas Iia Untuk Berhenti Mengedarkan Narkoba di Samarinda: Skripsi*, (Jakarta: Universitas Mulawarman, 2016).

dengan $F_{hitung} = 10,582 > F_{tabel} (\alpha = 0,05) = 3.090$, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan membagikan kuisioner dengan jumlah responden sebesar 96 orang, maka didapatkan hasilnya terdapat pengaruh pemberitaan eksekusi mati bali nine sebesar 43,1%. Tinjauan penelitian pustaka yang kedua yaitu skripsi yang berjudul, “Hukuman Mati Terhadap Pelaku Tindak Pidana Terorisme Prespektif Fiqih Jinayah” yang ditulis oleh Ahmad Zainut Tauhid. Mahasiswa jinayah siyasa, fakultas syariah dan hukum universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai hukuman mati bagi pelaku tindak pidana terorisme di pandang dalam prespektif fikih jinayah dan mejelaskan pandangan fikih jinayah mengenai ancaman hukuman mati dalam UU No. 15 tahun 2003. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa, hukum pidana islam memandang bahwa kejahatan terorisme bertentangan dengan azas islam yang menjunjung tinggi adanya Hak Asasi Manusia (HAM) demi keselamatan jiwa, harta, nyawa, keturunan dan agama itulah sebabnyakejahatan terorisme dapat dikenai hukuman jaryah hudud sebagaimana diatur dalam nas Al-quran. Selain itu, pidana mati bagi pelaku tindak terorisme sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang pemberantasan terorisme tidak bertentangan dengan syariat islam.

Tinjauan penelitian pustaka ketiga yaitu skripsi yang berjudul, Pro dan Kontra Hukuman Mati Di Indonesia “Analisis framing Hukuman Mati terhadap terpidana Kasus “Bali Nine” di Indonesia pada Media Online Tempo.com dan CNN Indonesia Edisi Bulan februari 2015” yang ditulis bafadlol muksit. Mahasiswa Ilmu

Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai pemberitaan oleh media online luar negeri dan dalam negeri. Sebagai media yang relatif baru di Indonesia CNN Indonesia.com merupakan media yang mempunyai background media luarnegeri yakni amerika dan menjadi kanal CNN pertama di Asia. Pemilihan media ini didasari pada background media luar negeri yang melekat pada CNNIndonesia.com. penelitian ini akan melihat apakah ada pengaruh background media terhadap pemberitaan terhadap kasus terpidana hukuman mati “Bali Nine” sedangkan penelitian atas tempo.co dalam penelitian ini didasari pengetahuan bahwa tempo.co dikenal dengan independensi dan merupakan media dalam negeri yang artinya tempo.co akan berpengaruh pada pemberitaan kasus hukuman mati terpidana, “Bali Nine” penelitian ini akan melihat sejauh mana tempo.co yang dikenal dengan independensi dan media dalam negeri menyajikan berita tentang kasus hukuman mati terpidana “Bali Nine”. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan melalui struktur sintaksis dilihat dari cara CNN Indonesia menyusun peristiwa menentannng eksekusi hukuman mati terpidana “Bali Nine” dan kritis terhadap pemerintahan Indonesia terkait kebijakan hukuman mati hal itu terlihat dari penggunaan judul, lead berita dan penggunaan sumber yang tidak berimbang. Sedangkan tempo.co pro terhadap eksekusi hukuman mati hal ii terlihat dari penggunaan judul dan sumber yang tidak berimbang keberpihakan masing masing media tersebut juga Nampak dari background media yang melekat, sehingga mempunyai kepentingan-kepentingan tertentu dalam menyajikan berita.

Independen (efek pemberitaan tvone eksekusi mati terpidana narkoba) dan variabel dependen (Sikap mahasiswa).

Salah satu titik sasaran pembangunan yang dilakukan oleh setiap bangsa adalah menciptakan kualitas manusia yang mampu melanjutkan perjuangan dan melaksanakan misi bangsa, generasi muda disamping sebagai obyek juga subyek pembangunan, arus globalisasi berpengaruh besar terhadap pembangunan nasional yang tengah dilaksanakan dengan membawa implikasi-implikasi yang dapat menghambat proses pembangunan itu sendiri, dinamika kehidupan masyarakat di era globalisasi sekarang ini banyak dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Perkembangan tersebut tidak hanya membawa dampak positif akan tetapi juga memberikan dampak negatif, salah satunya adalah disalahgunakannya kemajuan dibidang farmasi yang ditunjang oleh kemajuan dibidang transportasi, komunikasi dan informasi.⁵

Dewasa ini tingkat penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah menjadi keprihatinan masyarakat karena kenyataannya justru lebih mudah masuk dan beredar dengan cepatnya, merambah segala background kehidupan dan tingkat usia dan lebih mmperhatikan lagi narkoba dikonsumsi oleh anak. Dengan ini peneliti mengangkat judul Efek Pemberitaan Tvone Eksekusi Mati Terpidana Narkoba terhadap sikap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Akan meneliti pada tayangan pemberitaan di media elektronik Tvone dan dampak penayangan terhadap sikap mahasiswa.

⁵Muakhiroh, *Sanksi Penggunaan narkoba oleh anak* (studi kasus putusan di pengadilan negeri Yogyakarta Tahun 2002), Skripsi, Fakultas Syariah Jurusan Jinayah Siyarah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

G. Kerangka Teori

Teori berfungsi untuk membantu penulis dalam menerangkan fenomena sosial atau fenomena alam yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi antara variable untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.⁶ Landasan teori dalam penelitian ini berisi teori-teori yang digunakan dalam proses analisis dan pembahasan.

Adapun teori-teori yang oleh penulis dianggap relevan untuk digunakan dalam penelitian diantara lain :

1. Efek Komunikasi massa

Efek Komunikasi massa terdiri dari dua istilah yang digabungkan menjadi satu rangkaian, yakni “efek” dan “komunikasi massa” adapun definisi efek adalah semua jenis perubahan dalam diri penerima, setelah menerima pesan dari suatu sumber. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan perilaku nyata.⁷ Komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah), atau elektronik (radio, televisi) yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditunjukkan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum,

⁶Kryantono, Rachmad, *Riset Komunikasi*. (Jakarta: Prenada Media, 2008), hlm. 43.

⁷Wiryanto. *Teori komunikasi massa*. (Jakarta: PT Grasindo 2000), hlm. 39.

disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik).⁸ Apabila disimpulkan dengan memahami kedua pengertian tersebut, efek komunikasi ialah semua jenis perubahan, termasuk perubahan pengetahuan, sikap, perilaku nyata, yang terjadi pada diri penerima, setelah menggunakan dan menerima pesan dari media massa. Ini artinya membicarakan efek komunikasi massa juga berarti membahas efek pesan (berupa pemberitaan) yang disalurkan oleh media massa.

Komunikasi massa mempunyai efek atau pengaruh adalah hal yang tidak terbantahkan lagi, terlebih erat kaitannya dengan media massa sebagai saluran pesan komunikasi massa tersebut. Berdasarkan batas pengelompokannya, Keith R. Stamm dan Jhon E. Bowes membagi efek komunikasi massa menjadi dua bagian dasar⁹ yakni :

a. Efek Primer

Jika dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari media massa, artinya efek yang ditimbulkan nyata terjadi, sedangkan di era modern yang kaya akan informasi dan teknologi ini, manusia tentu tidak dapat jauh dari keberadaan media massa. Efek primer terjadi apabila seseorang mengatakan telah terjadi proses komunikasi terhadap objek yang dilihat nya.¹⁰ Efek ini meliputi terpaan, perhatian dan pemahaman.

⁸Deddy Mulyadi. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), hlm 27

⁹Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm 206

¹⁰*Ibid.*, hlm. 27

b. Efek sekunder

Efek sekunder ini secara singkat dan sederhana merupakan efek lanjut setelah terjadinya efek primer. Perilaku penerima pesan komunikasi massa (komunikan) yang ada dibawah kontrol langsung komunikator termasuk dalam efek sekunder.¹¹ Pengaruh tingkat kedua pada komunikasi massa ini akan terbentuk sebagai konsekuensi setelah komunikasi massa diterpa efek primer komunikasi. Efek sekunder ini meliputi perubahan tingkat kognitif (perubahan pengetahuan atau keyakinan), tingkat afektif (perubahan emosi/perasaan), serta tingkat behavioral (perubahan perilaku, seperti menerima, memilih dan menolak) ketiga unsur perubahan ini merupakan komponen sikap yang diulas pada pembahasan teori berikutnya.

Sejalan waktu dan penelitian empiris yang dilakukan para ilmuwan terhadap efek komunikasi massa sejak tahun 1930-an, sejarah mencatat taksiran rentang waktu efek komunikasi massa dengan beragam versi. Adatiga efek terkenal dalam riset komunikasi massa yang dilakukan oleh Keith R. Stamm dan Jhon E. Browes, jika diperhatikan efek-efek tersebut diklasifikasikan berdasarkan rentang waktu sejarah pembentukannya, keterbatasan, dan kekuatannya dalam mempengaruhi khalayak. Tiga efek tersebut adalah sebagai berikut:

¹¹*Ibid.*

a) Efek Tak Terbatas (Unlimited Effect)

Efek ini muncul pada tahun 1930-1950. Unlimited effect atau dikenal juga sebagai all powerfull effect pada komunikasi massa menjelaskan bahwa media massa mempunyai pengaruh yang besar saat menerpa audienc. Efek tidak terbatas ini sangat cocok dengan konsep model peluru (bullet) atau disebut juga sebagai teori jarum hipodermik (hypodermic needle). Berdasarkan teori peluru ini, efek tak terbatas menggambarkan media massa ibarat peluru. Jika peluru ini ditembakkan kesasaran, sasaran tidak akan menghindar.¹²

Sama halnya dengan sebuah jarum suntik yang disuntikkan ketubuh pasien. Khalayak diposisikan sebagai pasien yang tidak menyadari dan tak kuasa menghindari masuknya obat yang disuntikkan, yaitu pesan komunikasi. Khalyak dianggap sebagai entitas pasif yang terbentuk akibat terpaan pesan media khalyak bersifat homogen dan akan bereaksi sama terhadap media.¹³Teori ini mengasumsikan ada hubungan yang langsung antara isi pesan dengan efek yang ditimbulkan, di mana penerima pesan tidak mempunyai sumber sosial dan psikologis untuk menolak upaya persuasif yang dilakukan media massa.¹⁴

¹² *Ibid.*, hlm 215

¹³ Rachmat kriyantono. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. (Jakarta : Kencana 2008), hlm 205

¹⁴ Nurudin, *op.cit.*, hlm 216

b) Efek Terbatas (*Limited effect*)

Efek terbatas akrab digunakan sejak tahun 1956 hingga 1970. Awalnya diperkenalkan oleh Joseph Klapper yang berpendapat bahwa media massa memiliki efek terbatas berdasarkan penelitiannya pada kasus kampanye publik, kampanye politik, dan percobaan pada desain yang bersifat persuasif. Klapper menyimpulkan, “ketika media menawarkan isu yang diberitakan ternyata hanya sedikit yang bisa mengubah pandangan dan perilaku *audience*”.¹⁵ Klapper juga membuktikan bahwa faktor psikologis dan sosial turut berpengaruh dalam proses penerimaan pesan dari media massa. Faktor-faktor tersebut di antaranya: seleksi, proses kelompok, norma kelompok, dan keberadaan pemimpin opini. Terbentuknya efek terbatas juga terjadi karena rendahnya terpaan media massa dan perlawanan dari individu sebagai audiens komunikasi massa.

c) Efek Moderat (*Not Limited Effect*)

Tipe efek ini dikenal pada 1970 sampai dengan 1980-an. Zaman yang terus berubah dan perkembangan komunikasi massa semakin pesat diiringi peningkatan pendidikan masyarakat, efek komunikasi ikut berubah. Dua efek yang muncul sebelumnya dianggap terlalu “berat sebelah”, sehingga efek moderat sebagai konteks dari dua efek tersebut. Pada efek ini dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang turut mempengaruhi proses penerimaan pesan seseorang. Misalnya *selective exposure*, yakni gejala kunci yang sering

¹⁵ *Ibid.*, hlm 220

dikaitkan dengan model efek terbatas, tetapi bukti dilapangan justru sering bertolak belakang.¹⁶

Study tentang pengaruh politik komunikasi massa belakangan ini menjadi tantangan ini langsung pada model efek terbatas. Debat antar calon pemimpin (konteks pada penelitian ini adalah gubernur) masa kini tetap memiliki dampak, tetapi refrensi pemilih, serta latar belakang kehidupan sosial politik juga menentukan keputusan politik. Ada banyak variable yang ikut mempengaruhi proses penerimaan pesan. Artinya, efek dimiliki media massa, tetapi penerimaan efek itu juga dipengaruhi faktor lain, seperti tingkat pendidikan, lingkungan sosial, kebutuhan, dan sistem nilai yang di anut. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu, semakin selektif untuk menerima pesan-pesan media massa.¹⁷ Kemunculan efek moderat membuktikan ada perubahan dari efek tak terbatas ke efek terbatas, efek terbatas ke efek moderat. Efek ini menjelaskan bahwa komunikasi massa mempunyai pengaruh tetapi tidak terlalu besar.

Ketiga teori efek menurut versi Stamm dan Bowes seperti yang telah dijelaskan di atas, pendekatan dengan efek moderat merupakan kelahiran baru untuk mengkritisi efek terbatas. Peningkatan pendidikan dan pengetahuan masyarakat, serta lingkungan sosial yang jauh berbeda dibandingkan era penelitian *unlimited* dan *limited effect* yang berjaya puluhan tahun silam,

¹⁶ *Ibid.*, hlm 226

¹⁷ *Ibid.*, hlm 227

khalayak ini lebih selektif dalam menghadapi terpaan pesan-pesan media massa. Hal ini sesuai dengan pendekatan konsep efek moderat yang menyadari bahwa penggunaan media secara sadar memungkinkan seseorang untuk mengontrol atau meringankan efek media. Seperti yang dipaparkan oleh Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis, secara umum teori-teori efek mengandung skeptisisme dari para ahli behavioris awal terkait kemampuan seseorang untuk secara sadar mengontrol perilaku mereka untuk meraih atau menghindari efek media tertentu.¹⁸ Khalayak tidak lagi mudah dipengaruhi informasi, ataupun dengan serta-merta menolak pesan komunikasi massa. Adanya disonansi kognitif (informasi yang tidak konsisten dengan sikap seseorang yang sudah ada menimbulkan ketidaknyamanan psikologis). Menyebabkan individu lebih kritis untuk membuat keputusan ataupun berusaha menjaga pengetahuannya konsisten sesuai dengan yang diinginkannya. Hal ini sesuai pendapat Festinger,¹⁹ “*Jika seseorang mengetahui banyak hal yang tidak sejalan*”. Secara kolektif, cara-cara mengatasi disonansi ini dikenal sebagai proses selektif.

2. Teori Sikap

Sikap oleh *Gordon Allport* didefinisikan sebagai kesiapan dan sistem syaraf yang diorganisasikan melalui pengalaman, menimbulkan pengaruh langsung atau dinamis pada respon-respon seseorang terhadap semua objek

¹⁸ Stanley J Baran, dan Dennis K. Davis. *Teori Komunikasi massa : Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan, edisi 5.* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 309-310

¹⁹ *Ibid.*, hlm 185

dan situasi terkait²⁰ lain halnya dengan opini Krech, crutchfield, dan ballachey yang menyatakan sikap ialah “sistem yang selalu ada mengenai evaluasi, perasaan emosional, dan kecenderungan tindakan pro dan kontra dalam kaitannya dengan objek sosial”.²¹ Media massa tidak mengubah sikap secara langsung seebagai tendensi dan rangkuman evaluasi individu terhadap sesuatu yang diamatinya. Telah disinggung sebelumnya bahwa sikap disusun oleh tiga komponen pembentuk. Komponen komponen ini juga merupakan wujud efek yang ditimbulkan pesan media massa. Ketiga komponen itu sebagai berikut :

a) Kognitif

Komponen sikap ini berupa keyakinan terhadap sebuah objek.²² Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.²³ Pemahaman ini serupa dengan tulisan sears, freedman, dan peplau, bahwa “omponen kognitif terdiri dari seluruh kognisi yang dimiliki seseorang mengenai objek sikap tertentu fakta, pengetahuan, dan keyakinan tentang objek.²⁴ Pembentukan unsur kognitif pada individu juga erat dengan kaitannya dengan pembentukan

²⁰ Werner J. Severin, dan James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa, Edisi Kelima*.(Jakarta: Kencana, 2007) hlm 179.

²¹ David Krech, Richard S. Crutchfield, dan Egerton L. Ballachey. *Sikap Sosial (Judul asli: Social Attitudes)*.(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 1996) hlm. 6

²² *Op.cit.*, hlm 177.

²³ Jalaluddin Rakhmat. *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 21 9.

²⁴ David O. Sears, Jonathan L. Freedman, dan L. Anne Peplau. *Social Psychology, Fifth Edition. Psikologi Sosial, Edisi Kelima*. (Jakarta: Erlangga, 1985) hlm 138.

dan perubahan citra. Citra merupakan gambaran relitas yang memiliki makna, seperti yang diungkapkan oleh Roberts bahwa citra menunjukkan keseluruhan informasi tentang dunia ini yang telah diolah, diorganisaikan dan disimpan individu.²⁵ Dan Nimmo menyatakan “citra adalah segala sesuatu yang telah dipelajari seseorang, yang relevan dengan situasi dan dengan tindakan yang bisa terjadi didalamnya”.²⁶ Lebih spesifik lagi Nimmo menambahkan, citra merupakan kecenderungan yang tersusun dari pikiran, perasaan, dan kesudian. Citra akan berubah seiring perubahan pengalaman.

Citra terbentuk berdasarkan informasi yang diterima, seperti melalui media massa. Informasi tersebut memuat hal-hal berupa benda, orang, atau tempat yang tidak dialami secara langsung, baik tentang lingkungan sosial dan politik. Realitas yang sudah diseleksi melalui proses *gatekeeping*. Jadi, informasi yang diperoleh individu dari media massa akan membentuk maupun mempertahankan atau “menggoyahkan” citra yang sudah dimiliki tentang lingkungan sosial dan politik berdasarkan realitas kedua yang ditampilkan media massa tersebut. Kemudian citra juga yang akhirnya akan mempengaruhi terbentuknya efek kognitif pada seseorang.

²⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Op.cit.*, hlm 223.

²⁶ Dan Nimmo. *Komunikasi Politik : Khalayak dan Efek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) hlm 4.

b) Afektif

Afektif merupakan komponen sikap yang berisi perasaan atau emosional, kesukaan ataupun ketidaksukaan, terhadap objek. Seperti diungkapkan oleh Krech, Crutchfield, dan Ballachey, komponen perasaan dalam sikap berkenaan dengan emosi yang berkaitan dengan objek tersebut. Beban emosional tersebut yang memberikan watak tertentu terhadap sikap, yaitu watak mantap, tergerak, dan termotivasi.²⁷ Efek afektif sebagai perwujudan pengaruh pesan media massa timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.²⁸ Efek ini juga berhubungan dengan nilai-nilai.

Afektif berkaitan erat dengan komponen kognitif. Menurut Asch semua sikap bersumber pada organisasi kognitif.²⁹ Asch menyimpulkan bahwa tidak akan ada teori sikap atau aksi sosial yang tidak didasarkan pada penyelidikan tentang dasar-dasar kognitifnya. Respon-respon kognitif menjadi mediator pembentukan efek afektif, seperti citra dalam struktur kognitif. Media massa membentuk atau mengubah dulu citra, dan citra yang mendasari terbentuknya sikap tertentu, dalam hal ini efek afektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas rangsangan emosional pesan media massa adalah suasana emosional (*mood*), skema kognitif, suasana

²⁷David Krech, Richard S. Crutchfield, dan Egerton L. Ballachey. *Sikap Sosial (Judul asli: Social Attitudes)*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, 1996), hlm 6.

²⁸Jalaluddin Rakhmat, *op.cit.*, hlm 219.

²⁹*Ibid.*, hlm 233

terpaan, predisposisi individual, dan tingkat identifikasi khalayak dengan tokoh dalam media massa.

c) Behavioral

Komponen behavioral berupa perilaku atau tindakan terhadap objek, baik sengaja atau tidak disengaja. Jalaluddin menguraikan bahwa efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku³⁰ Sears dan kawan-kawan dalam bukunya “*Social Psychology*” lebih akrab dengan istilah komponen perilaku. Mereka menerangkan komponen ini terdiri dari kesiapan seseorang untuk bereaksi atau kecenderungan untuk bertindak terhadap objek.³¹ Pada konteks komunikasi massa dapat dikatakan bahwa media cetak, seperti buku, majalah dan surat kabar dapat mengajarkan kepada pembacanya berbagai keterampilan melalui pesan-pesan yang diberikannya. Sama halnya dengan struktur terbentuknya efek afektif, perilaku juga merupakan hasil faktor-faktor kognitif dan lingkungan. Seseorang mampu memiliki keterampilan tertentu apabila terdapat jalinan positif antara stimuli yang diamati (pesan media massa) dan karakteristik diri individu.

³⁰*Ibid.*, hlm 219.

³¹Sears, Freedman, dan Peplau, *loc. cit.*

Perilaku atau tindakan terbentuk setelah mempelajari sesuatu melalui proses pengamatan. Setiap saat manusia menyaksikan beragam peristiwa yang dapat diteladaninya. Namun, tidak semua peristiwa itu diperhatikan. Stimuli yang dapat dijadikan teladan diperhatikan karena sifat-sifatnya dan karakteristik individu yang menangkap stimuli tersebut. Biasanya hal-hal yang menarik perhatian seseorang adalah tampak menonjol dan sederhana, terjadi berulang-ulang dan menimbulkan perasaan positif pada pengamatnya. Artinya, individu tersebut mendapatkan kepuasan psikologis. Seseorang juga akan terdorong melakukan perilaku bila melihat orang lain berbuat dan mendapatkan ganjaran yang membuat pengamat merasa tertarik.

Namun, adakalanya perilaku tidak selalu sesuai dengan kognisi dan afeksi seseorang. Hal ini seperti ungkapan Sears dan kawan-kawan yang sedikit menyering dari penjelasan tersebut. Seseorang mengetahui bahwa objek sikapnya buruk dan ia tidak menyukai objek tersebut. Namun, ia tetap berperilaku searah dengan objek sikapnya. Sears dan kawan-kawan mengatakan, banyak penelitian dalam psikologi sosial menyatakan bahwa perilaku nyata sering tidak sesuai dengan sikap, dan nampaknya orang hidup cukup nyaman dengan ketidaksesuaian itu. Contoh banyak perokok percaya merokok itu tidak baik untuk kesehatan dan banyak yang tidak menyukai rasa nikotin. Namun, sulit bagi mereka untuk lepas dari kebiasaan itu. Perilaku merokok mereka tidak dikendalikan oleh kognisi dan penilaian negatif tentang

merokok.³² Walaupun demikian, Sears dan kawan-kawan masih sependapat jika seseorang dalam keadaan terdesak atau dalam tekanan, maka hubungan antara komponen kognitif dan afektif di satu pihak, dan perilaku nyata di lain pihak, dapat berlangsung searah. Faktor-faktor yang menjadi penentu seseorang untuk bertindak adalah faktor personal, karakteristik demografis, kebutuhan, suasana emosional, nilai, dan pengalaman masa lalu.

Berdasarkan uraian teori-teori di atas, dapat diketahui bahwa komunikasi massa menimbulkan efek atau pengaruh tertentu kepada khalayak. Efek komunikasi massa terdiri dua bagian dasar, yaitu efek primer (terpaan, perhatian, dan pemahaman) dan efek sekunder (sikap: kognitif, afektif, behavioral/perilaku). Kesimpulan dari sikap para komunikan atau khalayak membentuk suatu efek tertentu yang mencerminkan efek tak terbatas, efek terbatas, atau efek moderat. Hal ini tergantung bagaimana khalayak menyikapi pesan komunikasi massa yang diterimanya. Pada penelitian ini penulis mengutamakan teori efek moderat untuk menganalisa data, tanpa mengabaikan teori efek lainnya. Dalam prosesnya, sikap sebagai perwujudan efek harus melewati faktor-faktor individu dan sosial. Namun, dalam penelitian ini diperlukan perangkat lain untuk mengukur dan menganalisa efek atau pengaruh pesan komunikasi massa tersebut. Perangkat itu ialah teori terpaan media.

³²*Ibid.*, hlm 141.

3. Terpaan Media (*Media exposure*)

Terpaan media merupakan salah satu bentuk *audience research* (risetkhalayak). Seperti yang dijelaskan Endang Sari, *audience research* adalah upaya untuk mencari data tentang khalayak sebagai pengguna media massa.³³ *Media exposure* (terpaan media) berusaha mencari data *audience* tentang penggunaan media, baik jenis media, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan (*longevity*).³⁴ Sedangkan Shore mengoperasionalkan terpaan media sebagai kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa atau mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut.³⁵ Selain itu, dalam riset terpaan media terdapat hubungan antara khalayak dengan isi media yang berkaitan dengan perhatian. Kenneth E. Andersen mendefinisikan perhatian atau atensi sebagai proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah.³⁶

Pemahaman oleh para ahli tentang terpaan media tersebut, peneliti mencari data mengukurnya berdasarkan frekuensi, intensitas (durasi atau kedalaman membaca berita), dan atensi atau perhatian (ketertarikan) Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dalam Menonton Pemberitaan Tvone Eksekusi Hukuman Mati Narkoba. Sedangkan indikator jenis media sudah ditentukan

³³Endang S. Sari. *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar, dan Pemirsa*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1993) hlm 28.

³⁴*Ibid.*, hlm 29.

³⁵Larry Shore. *Mass Media For Development And Examination of Access, Exposure and Impact*. (New York: Praeger, 1985), hlm 26.

³⁶Jalaluddin Rakhmat, *op.cit.*, hlm 52.

sebelumnya oleh peneliti, yaitu media elektronik Tvone. Erdinaya Ardiyanto menjelaskan frekuensi penggunaan media diukur dengan mengumpulkan data khalayak tentang berapa kali (hari) seseorang menggunakan media dalam satu minggu (untuk meneliti program harian), berapa kali (minggu) seseorang menggunakan media dalam satu bulan (untuk program mingguan dan tengah bulanan), serta berapa kali (bulan) seseorang menggunakan media dalam satu tahun (untuk program bulanan). Durasi penggunaan media dapat dilihat dari berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media atau berapa lama khalayak mengikuti suatu program. Sedangkan atensi (perhatian) dinilai dari ketertarikan penonton dalam berita yang disampaikan media.³⁷

4. Pemberitaan

Pemberitaan adalah laporan lengkap ataupun interpretatif (telah disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan) ataupun berupapemberitaan penyelidikan (investigative reporting) yang merupakan pengkajian fakta-fakta lengkap dengan latar belakang, kecenderungan yang mungkin terjadi pada masa mendatang.³⁸ Dan deskripsi dari pemberitaan menurut Kamus Besar merupakan proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan).³⁹

³⁷ Erdinaya Ardiyanto. *Komunikasi Massa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hlm 164.

³⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/Pemberitaan> (Diakses 11 Mei 2015, pukul 12.23 WIB).

³⁹ <http://www.kamusbesar.com/4654/pemberitaan> (Diakses 11 Mei 2015, pukul 12.31 WIB)

Berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodik seperti surat kabar, majalah, radio dan TV.

5. Hukuman Mati

Hukuman mati adalah suatu hukuman atau vonis yang dijatuhkan pengadilan (atau tanpa pengadilan) sebagai bentuk hukuman terberat yang di jatuhkan atas seseorang akibat perbuatannya.⁴⁰

6. Narkoba

Secara umum Narkoba adalah suatu zat yang dapat menimbulkan perubahan perasaan, suasana pengamatan atau pengelihatan karena zat tersebut mempengaruhi susunan syaraf. Menurut Kurniawan (2008), Narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan memaparkan dan mendeskripsikan hasil penelitian dengan angka dan huruf. Selanjutnya penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan

⁴⁰<http://id.wikipedia.org/wiki/hukuman-mati>, (Diakses 24 januari 2015, Pukul 10.01 WIB).

dan memberikan gambaran serta dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode yang memberikan gambaran atau deskripsi tentang data data dalam bentuk angka.

1. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif korelatif yang berkaitan dengan data efek pemberitaan Tvone eksekusi hukuman mati narkoba terhadap sikap mahasiswa UIN raden fatah Palembang.

2. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari primer (utama) yakni mahasiswa UIN raden fatah Palembang sedangkan pengumpulan data dilakukan menggunakan angket. Data sekunder (kedua) yakni dari pustakawan, arsip, dokumentasi, laporan dan buku literatur dijadikan landasan teoritis dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, foto-foto, catatan harian dan sebagainya.

b. Observasi

Observasi dalam suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses kegiatan penelitian. Observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran sikap mahasiswa UIN raden fatah Palembang setelah pemberitaan eksekusi hukuman mati narkoba di TVone. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi, pengamat member tanda cek (√) pada descriptor yang tampak pada lembar observasi yang tersedia.

c. Angket

Menurut Arikunto, angket atau kuisioner adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Angket yang diberikan dalam penelitian memiliki pilihan jawaban.

Tabel 1

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Ragu-Ragu (RR)	2
Tidak Setuju (TS)	1

Angket dilakukan sebagai teknik wawancara tertulis dengan cara menyebarkan butir-butir pertanyaannya kepada narasumber yang mana alternatif jawabannya sudah dipersiapkan.

Tujuan diberikan angket adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh pemberitaan eksekusi hukuman mati terpidana narkoba di televisi TVone terhadap sikap mahasiswa UIN raden fatah Palembang terdiri dari 20 item.

d. Wawancara

Pada teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Peneliti melakukan interview kepada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang. Bagi peneliti teknik wawancara ini berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama langsung sebagai pelengkap teknik pengumpulan data dan menguji hasil pengumpulan data lainnya.

3. Populasi dan sampel

- a. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan
- b. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Menurut Sugiono, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.⁴¹ Sedangkan menurut Arikunto penentuan pengambilan sampel sebagai berikut : Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari :⁴²

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecil resikonya yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih besar.

Penelitian ini menggunakan 15% sampel dari jumlah populasi yaitu, 435 mahasiswa dari anggota populasi.

4. Teknik analisis data

Untuk perhitungan persentase kemudian diinterpretasikan dengan tabel sebagai berikut:

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian*. (Bandung : Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), hlm. 50

⁴² Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 34

Tabel 2
Persentase Frekuensi Pemustaka Tiap Katogari Penilaian

No	Kelas Internal	Kriteria Penilaian
1	82-100 %	Sangat baik
2	63-81 %	Baik
3	44-62 %	Kurang baik
4	25-43 %	Sangat kurang baik

Menghitung besarnya persentase frekuensi pemustaka tiap katogari penilaian sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100^{22}$$

Keterangan:

P : Angket Persentase

F : Frekuensi yang ada

N : *Number of cases*(Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini didahului dengan menggunakan regresi linier sederhana dan dilanjutkan dengan korelasi produk moment. Untuk mengukur validitas, item angket dapat digunakan rumus korelasi produk moment angka kasar, dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2 - (\sum X)^2) - \{N\sum Y\}^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel

x : Nilai variabel x

y : Variabel y

n : Jumlah sampel penelitian

Σ : Jumlah nilai

6. Definisi Operasional Variable

Sesuai dengan pengertian variable pengertian di atas, maka yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3

Operasional Variable

Variable x	Dimensi	Indikator
Pemberitaan Tvone	d. Frekuensi	1. Tingkat keseringan menyaksikan pemberitaan Tvone berapa kali (hari) dalam seminggu 2. Berapa kali dalam sehari menonton pemberitaan Tvone 3. Pada saat kapan menonton, pagi, siang, sore, malam hari

	<p>e. Intensitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saat menonton hanya melihat judul nya saja 2. Menonton sampai selesai 3. Menonton sampai tidak selesai 4. Selalu menonton sampai selesai
	<p>f. Atensi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah berminat seputar pemberitaan eksekusi Tvone 2. setuju 3. tidak setuju
<p>Variable y</p> <p>Sikap Mahasiswa</p>	<p>a. Kognitif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan mahasiswa terhadap Pemberitaan Tvone sebagai salah satu informasi terpercaya 2. Sebagai informasi mencerdaskan 3. Mengetahui eksekusi mati kasus narkoba 4. Mengetahui tentang narkoba 5. Bahaya narkoba 6. Dampak narkoba
	<p>b. Afektif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. perasaan puas sekali dengan hukuman mati narkoba 2. perasaan tidak suka dengan

		hukuman mati menyangkut kemanusiaan
	c. Behavioral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu mengikuti perkembangan pemberitaan eksekusi hukuman mati 2. Mendukung eksekusi hukuman mati 3. Setuju dengan eksekusi 4. Sangat Setuju dengan eksekusi hukuman mati 5. Tidak setuju dengan eksekusi hukuman mati

J. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, variabel penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, kerangka teori, metode penelitian, jenis dan sumber data definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori, membahas tentang pengertian efek komunikasi massa, pemberitaan narkoba, televisi, sikap, hukuman mati mahasiswa.

BAB III Memberikan gambaran umum mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

BAB IV. Analisis data dan hasil temuan dalam bab ini dikemukakan yang berkaitan dengan efek pemberitaan Tvone tentang eksekusimati terpidana narkoba terhadap sikap mahasiswa raden fatah Palembang.

BAB V. Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Teori berfungsi untuk membantu penulis dalam menerangkan fenomena sosial atau fenomena alam yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi antara variable untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.⁴³ Landasan teori dalam penelitian ini berisi teori-teori yang digunakan dalam proses analisis dan pembahasan.

Adapun teori-teori yang oleh penulis dianggap relevan untuk digunakan dalam penelitian diantara lain :

A. EFEK KOMUNIKASI MASSA

Efek Komunikasi massa terdiri dari dua istilah yang digabungkan menjadi satu rangkaian, yakni “efek” dan “komunikasi massa” adapun definisi efek adalah semua jenis perubahan dalam diri penerima, setelah menerima pesan dari suatu sumber. Perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan perilaku nyata.⁴⁴ Komunikasi massa (mass communication) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah), atau elektronik (radio, televisi) yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditunjukkan kepada sejumlah besar orang yang

⁴³Kryantono, rachmad, *riset komunikasi*. (Jakarta: Prenada Media, 2008), hlm.43.

⁴⁴Wiryanto. *Teori komunikasi massa*. (Jakarta: PT Grasindo 2000), hlm.39.

tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik).⁴⁵ Apabila disimpulkan dengan memahami kedua pengertian tersebut, efek komunikasi ialah semua jenis perubahan, termasuk perubahan pengetahuan, sikap, perilaku nyata, yang terjadi pada diri penerima, setelah menggunakan dan menerima pesan dari media massa. Ini artinya membicarakan efek komunikasi massa juga berarti membahas efek pesan (berupa pemberitaan) yang disalurkan oleh media massa.

Komunikasi massa mempunyai efek atau pengaruh adalah hal yang tidak terbantahkan lagi, terlebih erat kaitannya dengan media massa sebagai saluran pesan komunikasi massa tersebut. Berdasarkan batas pengelompokannya, Keith R. Stamm dan Jhon E. Bowes membagi efek komunikasi massa menjadi dua bagian dasar yakni :⁴⁶

a. Efek Primer

Jika dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat terlepas dari media massa, artinya efek yang ditimbulkan nyata terjadi, sedangkan di era modern yang kaya akan informasi dan teknologi ini, manusia tentu tidak dapat jauh dari keberadaan media massa. Efek primer terjadi apabila seseorang mengatakan

⁴⁵ Deddy Mulyadi. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*.(Bandung: Remaja Rosdakarya 2005), hlm.27

⁴⁶ Nurudin. *Pengantar Komunikasi Massa*.(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2007), hlm 206

telah terjadi proses komunikasi terhadap objek yang dilihat nya.⁴⁷ Efek ini meliputi terpaan, perhatian dan pemahaman.

b. Efek sekunder

Efek sekunder ini secara singkat dan sederhana merupakan efek lanjut setelah terjadinya efek primer. Perilaku penerima pesan komunikasi massa (komunikandi) yang ada dibawah kontrol langsung komunikator termasuk dalam efek sekunder.⁴⁸ Pengaruh tingkat kedua pada komunikasi massa ini akan terbentuk sebagai konsekuensi setelah komunikasi massa diterpa efek primer komunikasi. Efek sekunder ini meliputi perubahan tingkat kognitif (perubahan pengetahuan atau keyakinan), tingkat afektif (perubahan emosi/perasaan), serta tingkat behavioral (perubahan perilaku, seperti menerima, memilih, dan menolak) ketiga unsur perubahan ini merupakan komponen sikap yang diulas pada pembahasan teori berikutnya.

Sejalan waktu dan penelitian empiris yang dilakukan para ilmuwan terhadap efek komunikasi massa sejak tahun 1930-an, sejarah mencatat taksiran rentang waktu efek komunikasi massa dengan beragam versi. Adatiga efek terkenal dalam riset komunikasi massa yang dilakukan oleh Keith R. Stamm dan Jhon E. Browes, jika diperhatikan efek-efek tersebut diklasifikasikan berdasarkan rentang waktu sejarah pembentukannya,

⁴⁷*Ibid.*, hlm.27

⁴⁸*Ibid.* Hlm.29

keterbatasan, dan kekuatannya dalam mempengaruhi khalayak. Tiga efek tersebut adalah sebagai berikut :

A. Efek Tak Terbatas (Unlimited Effect)

Efek ini muncul pada tahun 1930-1950. Unlimited effect atau dikenal juga sebagai all powerfull effect pada komunikasi massa menjelaskan bahwa media massa mempunyai pengaruh yang besar saat menerpa audienc. Efek tidak terbatas ini sangat cocok dengan konsep model peluru (bullet) atau disebut juga sebagai teori jarum hipodermik (hypodermic needle). Berdasarkan teori peluru ini, efek tak terbatas menggambarkan media massa ibarat peluru. Jika peluru ini ditembakkan kesasaran, sasaran tidak akan menghindar.⁴⁹

Sama halnya dengan sebuah jarum suntik yang disuntikkan ketubuh pasien. Khalayak diposisikan sebagai pasien yang tidak menyadari dan tak kuasa menghindari masuknya obat yang disuntikkan, yaitu pesan komunikasi. Khalyak dianggap sebagai entitas pasif yang terbentuk akibat terpaan pesan media khalyak bersifat homogen dan akan bereaksi sama terhadap media.⁵⁰ Teori ini mengasumsikan ada hubungan yang langsung antara isi pesan dengan efek yang ditimbulkan, di mana

⁴⁹*Ibid.*, hlm 215

⁵⁰Rachmat kriyantono. *Teknik Praktik Riset Komunikasi*.(Jakarta: Kencana 2008), hlm 205

penerima pesan tidak mempunyai sumber sosial dan psikologis untuk menolak upaya persuasif yang dilakukan media massa.⁵¹

B. Efek Terbatas (*Limited effect*)

Efek terbatas akrab digunakan sejak tahun 1956 hingga 1970. Awalnya diperkenalkan oleh Joseph Klapper yang berpendapat bahwa media massa memiliki efek terbatas berdasarkan penelitiannya pada kasus kampanye publik, kampanye politik, dan percobaan pada desain yang bersifat persuasif. Klapper menyimpulkan, “ketika media menawarkan isu yang diberitakan ternyata hanya sedikit yang bisa mengubah pandangan dan perilaku *audience*”.⁵² Klapper juga membuktikan bahwa faktor psikologis dan sosial turut berpengaruh dalam proses penerimaan pesan dari media massa. Faktor-faktor tersebut di antaranya: seleksi, proses kelompok, norma kelompok, dan keberadaan pemimpin opini. Terbentuknya efek terbatas juga terjadi karena rendahnya terpaan media massa dan perlawanan dari individu sebagai audiens komunikasi massa.

C. Efek Moderat (*Not Limited Effect*)

Tipe efek ini dikenal pada 1970 sampai dengan 1980-an. Zaman yang terus berubah dan perkembangan komunikasi massa semakin pesat diiringi peningkatan pendidikan masyarakat, efek komunikasi ikut

⁵¹Nurudin, *op.cit.*, hlm 216

⁵²*Ibid.*, hlm 220

berubah. Dua efek yang muncul sebelumnya dianggap terlalu “berat sebelah”, sehingga efek moderat sebagai konteks dari dua efek tersebut. Pada efek ini dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang turut mempengaruhi proses penerimaan pesan seseorang. Misalnya *selective exposure*, yakni gejala kunci yang sering dikaitkan dengan model efek terbatas, tetapi bukti dilapangan justru sering bertolak belakang.⁵³

Study tentang pengaruh politik komunikasi massa belakangan ini menjadi tantangan ini langsung pada model efek terbatas. Debat antar calon pemimpin (konteks pada penelitian ini adalah gubernur) masa kini tetap memiliki dampak, tetapi refrensi pemilih, serta latar belakang kehidupan sosial politik juga menentukan keputusan politik. Ada banyak variable yang ikut mempengaruhi proses penerimaan pesan. Artinya, efek dimiliki media massa, tetapi penerimaan efek itu juga dipengaruhi faktor lain, seperti tingkat pendidikan, lingkungan sosial, kebutuhan, dan sistem nilai yang di anut. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu, semakin selektif untuk menerima pesan-pesan media massa.⁵⁴ Kemunculan efek moderat membuktikan ada perubahan dari efek tak terbatas ke efek terbatas, efek terbatas ke efek moderat. Efek ini menjelaskan bahwa komunikasi massa mempunyai pengaruh tetapi tidak terlalu besar.

⁵³*Ibid.*, hlm 226

⁵⁴*Ibid.*, hlm 227

Ketiga teori efek menurut versi Stamm dan Bowes seperti yang telah dijelaskan di atas, pendekatan dengan efek moderat merupakan kelahiran baru untuk mengkritisi efek terbatas. Peningkatan pendidikan dan pengetahuan masyarakat, serta lingkungan sosial yang jauh berbeda dibandingkan era penelitian *unlimited* dan *limited effect* yang berjaya puluhan tahun silam, khlayak ini lebih selektif dalam menghadapi terpaan pesan-pesan media massa. Hal ini sesuai dengan pendekatan konsep efek moderat yang menyadari bahwa penggunaan media secara sadar memungkinkan seseorang untuk mengontrol atau meringankan efek media. Seperti yang dipaparkan oleh Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis, secara umum teori-teori efek mengandung skeptisisme dari para ahli behavioris awal terkait kemampuan seseorang untuk secara sadar mengontrol perilaku mereka untuk meraih atau menghindari efek media tertentu.⁵⁵ Khlayak tidak lagi mudah dipengaruhi informasi, ataupun dengan serta-merta menolak pesan komunikasi massa. Adanya disonansi kognitif (informasi yang tidak konsisten dengan sikap seseorang yang sudah ada menimbulkan ketidaknyamanan psikologis). Menyebabkan individu lebih kritis untuk membuat keputusan ataupun berusaha menjaga pengetahuannya konsisten searah dengan yang diinginkannya.

⁵⁵ J Baran, dan Dennis K. Davis. *Teori Komunikasi massa : Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan, edisi 5*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 309-310

Hal ini sesuai pendapat Festinger⁵⁶, “*Jika seseorang mengetahui banyak hal yang tidak sejalan*”. Secara kolektif, cara-cara mengatasi disonansi ini dikenal sebagai proses selektif.

B. PEMBERITAAN

Pemberitaan adalah laporan lengkap ataupun interpretatif (telah disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan) ataupun berupa pemberitaan penyelidikan (investigative reporting) yang merupakan pengkajian fakta-fakta lengkap dengan latar belakang, kecenderungan yang mungkin terjadi pada masa mendatang.⁵⁷ Dan deskripsi dari pemberitaan menurut Kamus Besar merupakan proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan).⁵⁸

Berita adalah laporan tentang fakta peristiwa atau pendapat yang aktual, menarik, berguna dan dipublikasikan melalui media massa periodik seperti surat kabar, majalah, radio dan TV.

a. Definisi Berita

Berita ialah laporan terkini tentang fakta atau pendapat yang penting atau menarik bagi khalayak dan disebarluaskan melalui media massa. Sebuah contoh klasik, “seekor anjing menggigit manusia, itu biasa, tetapi manusia menggigit seekor anjing itu, itu baru berita.

⁵⁶*Ibid.*, hlm.185

⁵⁷<http://id.wikipedia.org/wiki/Pemberitaan> (Diakses 11 Mei 2015, Pukul 12.23 WIB).

⁵⁸<http://www.kamusbesar.com/4654/Pemberitaan> (Diakses 11 Mei 2015, Pukul 12.31 WIB)

Walaupun contoh di atas terkesan mengada-ada namun makna penting dari contoh di atas ialah suatu fakta yang biasa-biasa saja atau sesuatu yang sudah lumrah terjadi kurang menarik perhatian orang pembaca, penonton atau pendengar.

Ada pula sebuah pernyataan sederhana yaitu, sebuah berita sudah pasti sebuah informasi, tetapi sebuah informasi belum tentu sebuah berita. Hal itu karena informasi baru dapat dikatakan berita apabila informasi itu memiliki unsur-unsur yang mempunyai 'Nilai Berita' atau nilai jurnalistik dan disebarluaskan kepada khalayak.

Sesungguhnya berita adalah hasil rekonstruksi tertulis dari realitas sosial yang terdapat dalam kehidupan. Itulah sebabnya ada orang yang beranggapan bahwa penulisan berita lebih merupakan pekerjaan merekonstruksikan realitas sosial ketimbang gambaran dari realitas itu sendiri.

W.J.S. Purwadarminta berpendapat bahwa berita adalah laporan tentang satu kejadian yang terbaru. Berita juga dapat didefinisikan sebagai informasi baru tentang kejadian yang baru, penting, dan bermakna, yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka (Helena, 2007: 25).

Sementara itu menurut Masri (2008: 58), berita adalah:

1. Suatu peristiwa atau kejadian yang tidak lazim (luar biasa)
2. Peristiwa yang biasa, namun dilakukan atau dialami orang yang tidak biasa
3. Suatu peristiwa yang tampak paradoks (bertentangan)
4. Hal biasa, namun tidak mencolokkan mata banyak orang

5. Sesuatu yang penting
6. Sesuatu yang genting
7. Sesuatu yang menyentak
8. Sesuatu yang menyenangkan
9. Sesuatu yang membahayakan
10. Sesuatu tragedi yang menyentuh rasa kemanusiaan
11. Dan lain-lain yang dianggap perlu diketahui, yang menarik, dan berkaitan dengan kepentingan pembaca.

Jadi dapat dikatakan bahwa tidak semua yang tertulis dalam surat kabar atau majalah bisa disebut sebagai berita. Iklan dan resep masakan tidak bisa disebut berita, yang disebut berita adalah laporan tentang sebuah peristiwa. Dengan perkataan lain, sebuah peristiwa tidak akan pernah menjadi berita bila peristiwa tersebut tidak dilaporkan.

Dari beberapa definisi atau batasan tentang berita itu, pada prinsipnya ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan dari definisi tersebut, yakni:

1. Laporan
2. Kejadian/peristiwa/pendapat yang menarik dan penting
3. Disajikan secepat mungkin (terikat oleh waktu)

b. Nilai Berita (Ukuran Layak Berita)

Setiap berita yang ada di hadapan seorang wartawan mempunyai kadar layak berita yang berbeda, tergantung seberapa banyak dari syarat-syarat berikut ini yang bisa di penuhi.

- a) Arti penting, yaitu kejadian yang mempunyai kemungkinan memengaruhi kehidupan orang banyak
- b) Besarnya sesuatu atau kuantitas, yaitu, kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang dapat mempunyai akibat yang dapat di jumlahkan bentuk angka yang menarik bagi pembaca.

- c) Tepat waktu, yaitu yaitu yang menyangkut hal-hal yang baru saja terjadi atau baru saja di temukan.
- d) Kedekatan, yaitu kejadian dekat dengan pembaca, baik dekat secara geografis maupun dekat secara emosional.
- e) Ketenaran, yaitu kejadian yang menyangkut tokoh atau hal-hal yang terkenal atau dikenal oleh pembaca (*public figure*)
- f) Segi manusiawi (*human inters*), yaitu kejadian yang menyentuh perasaan pembaca (mengharukan), atau kejadian yang menyangkut orang biasa dan situasi luar biasa, atau orang besar (terkenal) dalam situasi biasa.
- g) Objektif: berdasarkan fakta, tidak memihak.
- h) Aktual: terbaru, belum “basi”.
- i) Luar biasa: besar, aneh, janggal, tidak umum.
- j) Jarak: familiaritas, kedekatan (geografis, kultural, psikologis).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa nilai suatu berita di tentukan oleh beberapa komponen, yaitu minat (*self interest*), uang (*money*), seks, pertentangan, (*conflict*), minat insane (*human interst*), ketegangan (*suspense*), kemashuran (*fame*), Keindahan (*beauty*), umur (*age*), dan kejahatan (*crime*).

c . Bagian Berita

Secara umum, berita mempunyai bagian-bagian dalam susunannya yaitu:

1. **Headline.**
Biasa disebut judul. Sering juga dilengkapi dengan anak judul. Ia berguna untuk: (1) menolong pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan; (2) menonjolkan satu berita dengan dukungan teknik grafika.
2. **Deadline.**
Ada yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Ada pula yang terdiri atas nama media massa, tempat kejadian dan tanggal kejadian. Tujuannya adalah untuk menunjukkan tempat kejadian dan inisial media.
3. **Lead.**
Lazim disebut teras berita. Biasanya ditulis pada paragraph pertama sebuah berita. Ia merupakan unsur yang paling penting dari sebuah berita,

yang menentukan apakah isi berita akan dibaca atau tidak. Ia merupakan sari pati sebuah berita, yang melukiskan seluruh berita secara singkat.

4. **Body.**

Atau tubuh berita. Isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Dengan demikian body merupakan perkembangan berita.

d. Jenis Berita

Dalam jurnalistik juga dikenal jenis berita menurut penyajiannya, yaitu:

1. *Straight News* (sering juga disebut *hard news*), yakni laporan kejadian-kejadian terbaru yang mengandung unsur penting dan menarik, tanpa mengandung pendapat-pendapat penulis berita. *Straight news* harus ringkas, singkat dalam pelaporannya, namun tetap tidak mengabaikan kelengkapan data dan objektivitas.
2. *Soft News* (sering disebut juga *feature*), yakni berita-berita yang menyangkut kemanusiaan serta menarik banyak orang termasuk kisah-kisah jenaka, lust (menyangkut nafsu birahi manusia), keanehan (*oddity*).
3. *Feature* (berita kisah), yakni berita yang disajikan dalam bentuk yang menarik, menggunakan pelacak latar belakang suatu peristiwa dan dituturkan dengan gaya bahasa yang menyentuh perasaan.
4. *Reportase*, yakni Jenis laporan ini merupakan laporan kejadian (berdasarkan pengamat dan sumber tulisan), serta mengutamakan rasa keingintahuan pembaca.

C. TELEVISI

a. Pengertian Televisi

Kata televisi terdiri dari kata tele yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata visi yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh.⁵⁹ Pendapat lain menyebutkan, televisi dalam bahasa Inggris disebut television. Televisi terdiri dari istilah tele yang berarti jauh dan visi (vision) yang berarti penglihatan.⁶⁰ Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (audiovisual). Ia berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi atau narasi dari gambar tersebut.⁶¹

Televisi merupakan salah satu bentuk media sebagai alat komunikasi massa. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Media komunikasi yang termasuk massa yaitu radio siaran, televisi, film yang dikenal sebagai media elektronik, serta surat kabar dan majalah yang keduanya termasuk media cetak.⁶² Jadi, dapat disimpulkan bahwa televisi merupakan media komunikasi massa yang memiliki

⁵⁹ Sutisno P.C.S., *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video* (Jakarta: PT Grasindo, 1993), hlm. 1

⁶⁰ Onong Uchijana Effendy, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, cet ke-3 (Bandung: PT. Itra Aditya Bakti, 2003), hlm. 174.

⁶¹ Adi Badjuri, *Jurnaslitik Televisi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 39

⁶² Rema Karyanti S. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hlm.3.

perpaduan antara audio dan visual, yang mana masyarakat dapat melihat mendengar melalui audio dan melihat melalui visual.

b. Sejarah Televisi

Dalam penemuan televisi, terdapat banyak pihak penemu maupun inovator yang terlibat, baik perorangan maupun perusahaan. Televisi adalah karya massal yang dikembangkan dari tahun ke tahun. Awal dari televisi tentu tidak bisa dipisahkan dari penemuan dasar, yaitu hukum Gelombang Elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Farady pada tahun 1831 yang merupakan awal dari era komunikasi elektronik. Pada tahun 1876 George Carey menciptakan Selenium Camera yang digamabarkan dapat membuat seseorang melihat gelombang listrik. Belakangan Eugen Goldstein menyebut tembakan gelombang sinar dalam tabung hampa itu dinamakan sebagai Sinar Katoda.⁶³ Pada hakikatnya, media televisi lahir karena perkembangan teknologi. Bermula dari ditemukannya *electriche teleskop* sebagai perwujudan gagasan seorang mahasiswa dari Berlin (Jerman Timur) yang bernama Paul Nipkov, untuk mengirim gambar melalui udara dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kepingan logam atau disebut dengan teleskop elektrik dengan resolusi 18 garis. Temuannya disebut cikal bakal lahirnya televisi. Karena ketekunannya Paul Nipkov akhirnya menemukan sebuah alat yang kemudian disebut “Jantra Nipkov” atau disebut

⁶³Ady badjuri, *Op.cit.* hlm.5

juga “Nipkov Sheibu”, hal ini terjadi antara tahun 1883-1884. Akhirnya Nipkov diakui sebagai bapak televisi.⁶⁴

Disamping Paul Nipkov dari Jerman Timur, orang-orang Amerika, seperti S. Morse, A.g. Bell dan Herbert E. Ives, banyak berjasa dalam usaha mengembangkan televisi. Akan tetapi, ahli-ahli pengetahuan berkebangsaan lain juga tidak sedikit memberikan sumbanganya, seperti, Galilei dari Italia, May dan Velloughby Smith Idari Inggris, dan Weiller berkebangsaan Jerman serta sarjana Rusia Dr. VK Zworyykin.⁶⁵ Televisi dapat dinikmati oleh publik Amerika Serikat pada tahun 1939, yaitu ketika berlangsungnya “World’s Fair” di New York Sempat terhenti ketika Perang Dunia II. Tahun 1946, kegiatan pertelevisian dimulai lagi. Diseluruh AS terdapat beberapa pemancar. Dengan demikian, pesatnya perkembangan teknologi, jumlah studio atau pemancar televisi meningkat. Ada 750 stasiun di AS. Televisi akhirnya jadi kebutuhan hidup sehari-hari. Lebih 75 juta pesawat televisi, digunakan secara tetap di AS. Lebih dari 90% rumah di AS dilengkapi dengan pesawat televisi. Bahkan Inggris termasuk salah satu negara yang paling lama mengadakan eksperimen dalam bidang televisi. John Baird misalnya, telah mendemonstrasikan televisi pada tahun 1924. Dan BBC, yang kini menjadi salah satu organisaasi televisi terbesar di dunia, sudah mencoba mengadakan siaran sejak tahun 1929.

⁶⁴ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Isi Media Televisi*, hlm. 5-6

⁶⁵ *Loc.cit*

Akhirnya, tanggal 2 November 1936 ditetapkan sebagai hari jadi BBC television.⁶⁶

c. Sejarah TV ONE

Tvone (sebelumnya bernama Lativi) adalah sebuah stasiun televisi swasta Indonesia. Stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 9 Agustus 2002 oleh pengusaha Abdul Latief. Pada saat itu, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa hiburan ringan lainnya. Sejak tahun 2006, sebagian sahamnya juga dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga memiliki antv. Pada 14 Februari 2008, Lativi secara resmi berganti nama menjadi tvOne, dengan komposisi 70 persen berita, sisanya gabungan program olahraga dan hiburan. Abdul Latief tidak lagi berada dalam kepemilikan saham tvOne. Komposisi kepemilikan saham tvOne terdiri dari PT Visi Media Asia sebesar 49%, PT Redal Semesta 31%, Good Response Ltd 10%, dan Promise Result Ltd 10%. Direktur Utama tvOne saat ini adalah Erick Thohir yang juga merupakan Direktur Utama Harian Republika Pasa Sejak Hari Kamis, 14 Februari 2008, pukul 19.00 WIB Malam, merupakan saat bersejarah karena untuk pertama kalinya tvOne mengudara. Peresmian dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, tvOne menjadi stasiun tv pertama di Indonesia yang mendapatkan kesempatan untuk diresmikan dari Istana Presiden Republik Indonesia. tvOne secara progresif menginspirasi masyarakat Indonesia yang

⁶⁶ *Op,cit* hlm 7

berusia 15 tahun ke atas agar berpikiran maju dan melakukan perbaikan bagi diri sendiri serta masyarakat sekitar melalui program News and Sports yang dimilikinya. Mengklasifikasikan program-programnya dalam kategori News One, Sport One, Info One, dan Reality One, tvOne membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program. Sebagai pendatang baru dalam dunia News, tvOne telah mempersiapkan bentuk berita baru yang belum pernah ada sebelumnya. Seperti Apa Kabar Indonesia, yang merupakan program informasi dalam bentuk diskusi ringan dengan topik-topik terhangat bersama para narasumber dan masyarakat, disiarkan secara langsung pada pagi hari dari studio luar tvOne. Program berita hardnews tvOne dikemas dengan judul : Kabar Terkini, Kabar Pagi, Kabar Pasar, Kabar Siang, Kabar Petang dan Kabar Malam. Kemasan yang berbeda juga disuguhkan oleh Kabar Petang, menampilkan bentuk pemberitaan yang menghadirkan secara langsung berita-berita dari Biro Pusat Jakarta dan beberapa Biro

Daerah (Medan, Surabaya, Makassar) dengan bobot pemberitaan yang berimbang antar semua Biro. Program ini meraih penghargaan MURI (Museum Rekor Indonesia) sebagai “Tayangan Berita yang Dibacakan Langsung Oleh 5 Presenter dari 4 Kota Yang Berbeda Dalam Satu Layar”. Sedangkan Kabar Malam bekerjasama dengan seluruh media nusantara untuk menghasilkan editorial yang lengkap, kredibel dan dinamis. Tayangan Sport tvOne akan meliputi pertandingan-pertandingan unggulan yang disiarkan langsung, mulai

dari Kompetisi Sepakbola Nasional (Copa Indonesia), Sepak Bola Eropa (Liga Inggris dan Liga Belanda), Kompetisi Bola Basket Nasional (IBL) dan Bola Voli Nasional (Pro Liga). tvOne juga menayangkan program-program Selected Entertainment yang mampu memberikan inspirasi bagi para pemirsa untuk maju dan selalu berpikiran positif, tanpa unsur membodohi. Pada awal tahun ini, tvOne memiliki 26 stasiun pemancar dan pada akhir tahun akan menjadi 37 stasiun pemancar di berbagai daerah dengan jumlah potensi pemirsa 162 juta pemirsa. Melalui perkembangan tersebut, diharapkan penyebaran semangat tvOne untuk mendorong kemajuan bangsa dapat terealisasi dengan baik.

D. SIKAP

Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tertentu. Sikap senantiasa diarahkan kepada sesuatu, artinya tidak ada sikap tanpa objek. Sikap diarahkan kepada benda-benda, orang, peristiwa, pemandangan, lembaga, norma dan lain-lain. Manusia tidak dilahirkan dengan sikap tertentu. Sikap dibentuk sepanjang perkembangannya. Peranan sikap di dalam kehidupan manusia sangat besar sebab jika sudah terbentuk pada manusia ia akan turut menentukan cara manusia bertingkah laku terhadap objek-objek sikapnya. Sikap individual dimiliki oleh seseorang, bukan pada sekelompok orang.

Masalah sikap merupakan masalah yang urgen dalam bidang Psikologi Sosial. Beberapa ahli mengemukakan pengertian tentang sikap, diantaranya:⁶⁷

⁶⁷ Jhon Vivian, Azwar, *Teori Komunikasi Massa. (dalam bidang psikologi islam)* (Jakarta: Putra Grafika, 2008), hlm. 95

1. Thurstone
Berpendangan bahwa sikap merupakan suatu tingkatan afek, baik itu bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan obyek-obyek psikologis.
2. Kimball Young (1945)
Menyatakan bahwa sikap merupakan suatu predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan.
3. Fishbein & Ajzen (1975)
Menyebutkan bahwa sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan obyek tertentu.
4. Sherif & Sherif (1956)
Sikap menentukan kejelasan dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian-kejadian tertentu.
Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu

perbuatan atau tingkah laku. Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan beberapa ahli tersebut dapat ditemukan unsur yang hampir sama pada sikap, yaitu sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak dan untuk bereaksi terhadap rangsang. Oleh karena itu, manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup.

a) Komponen Sikap

Ada tiga komponen yang secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*) yaitu :

1. Komponen Kognitif (keyakinan)

Yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari pengetahuan ini kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

2. Komponen Afektif (perasaan)

Yaitu yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.

3. Komponen Konatif (perilaku)

Yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.

Dengan demikian sikap seseorang pada suatu obyek sikap merupakan manifestasi dari konstelasi ketiga komponen tersebut yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap obyek sikap. Ketiga komponen itu saling konsisten satu dengan yang lainnya.

Disamping pendapat tersebut diatas, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa sikap melibatkan satu komponen yaitu komponen afek seperti yang dikemukakan Thrustone. Komponen afek atau perasaan tersebut memiliki dua sifat, yaitu positif atau negatif. Individu yang mempunyai perasaan positif terhadap suatu obyek psikologis dikatakan menyukai obyek tersebut atau mempunyai sikap yang *favorable* (perasaan mendukung atau memihak) terhadap obyek itu. Sedangkan individu yang mempunyai perasaan negatif terhadap suatu obyek psikologis dikatakan mempunyai sikap yang *unfavorable* (perasaan tidak mendukung atau tidak memihak) terhadap obyek tersebut. Dalam sikap yang positif reaksi seseorang cenderung untuk mendekati atau menyenangi obyek

tersebut, sedangkan dalam sikap yang negatif orang cenderung untuk menjauhi atau menghindari obyek tersebut.

b. Karakteristik Sikap

Menurut Brigham, 1991 (dalam Dayakisni, 2003:97) ada beberapa ciri sifat (karakteristik) dasar dari sikap, yaitu :

- 1) Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertingkah laku;
- 2) Sikap ditujukan mengarah kepada obyek psikologis atau kategori, dalam hal ini skema yang dimiliki orang menentukan bagaimana mereka mengkategorisasikan target object dimana sikap diarahkan;
- 3) Sikap dipelajari;
- 4) Sikap mempengaruhi perilaku. Mengukuhkan suatu sikap yang mengarah pada suatu obyek memberikan satu alasan untuk berperilaku mengarah pada obyek itu dengan suatu cara tertentu.

c. Fungsi Sikap

Menurut Kartz (1960 dalam Dayakisni, 2003:97) ada empat fungsi sikap, yaitu :

- 1) *Utilitarian function* yaitu sikap memungkinkan seseorang untuk memperoleh atau memaksimalkan ganjaran (reward) atau persetujuan dan meminimalkan hukuman. Dengan kata lain, sikap dapat berfungsi sebagai penyesuaian sosial.
- 2) *Knowledge function* yaitu sikap membantu dalam memahami lingkungan (sebagai skema) dengan melengkapi ringkasan evaluasi tentang obyek dan kelompok obyek atau segala sesuatu yang dijumpai di dunia ini.
- 3) *Value-expressive function* yaitu sikap kadang-kadang mengkomunikasikan nilai dan identitas yang dimiliki seseorang terhadap orang lain.
- 4) *Ego defensive function* yaitu sikap melindungi diri, menutupi kesalahan, agresi dan sebagainya dalam rangka mempertahankan diri.

d. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Pada dasarnya sikap bukan merupakan suatu pembawaan, melainkan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sehingga sikap bersifat dinamis. Faktor pengalaman besar peranannya dalam pembentukan sikap. Sikap dapat pula dinyatakan sebagai hasil belajar, karenanya sikap dapat mengalami perubahan. Sebagai hasil dari belajar, sikap tidaklah terbentuk dengan sendirinya karena pembentukan sikap senantiasa akan berlangsung dalam interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu. Lebih tegas, menurut Bimo Walgito (1980 dalam Dayakisni, 2003:98) bahwa pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu :⁶⁸

- 1) Faktor Internal (individu itu sendiri), yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

E. HUKUMAN MATI

Hukuman mati ialah suatu hukuman atau vonis yang dijatuhkan pengadilan (atau tanpa pengadilan) sebagai bentuk hukuman terberat yang dijatuhkan atas seseorang akibat perbuatannya. Namun hukuman mati bukanlah sebuah hukuman yang diberikan kepada tersangka di mana tersangka pelaku kejahatan tersebut dihukum dengan dipenjara seumur hidupnya hingga mati. Batas hukuman mati adalah penghilangan nyawa seseorang yang telah melakukan kesalahan yang telah

⁶⁸ Dayakisni. *Psikologi Sosial*. (Jakarta : Pustaka Belajar, 2003), hlm. 98

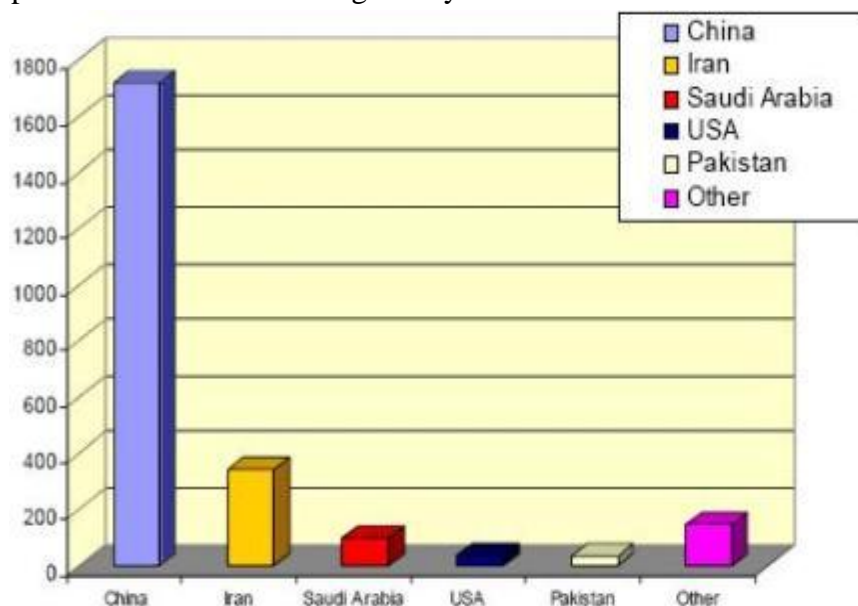
terbukti bersalah dengan keputusan pengadilan akan hukuman tersebut. Karena tidak semua kejahatan mendapat hukuman mati. Namun syarat dan ketentuan seperti apa yang menyatakan seseorang harus dihukum mati.

Pada tahun 2008 lalu, setidaknya ada 2.390 orang dieksekusi hukuman mati di 25 negara termasuk Indonesia dan diperkirakan setidaknya ada 8864 orang telah di hukum mati di 52 negara di seluruh dunia. Dan adapun negara-negara yang melaksanakan hukuman mati pada tahun 2008 diantaranya: Negeri China (sedikitnya 1,718), Iran (sedikitnya 346), Saudi Arabia (sedikitnya 102), AS (37), Pakistan (sedikitnya 36), Iraq (sedikitnya 34), Vietnam (sedikitnya 19), Afghanistan (sedikitnya 17), Negara Korea Utara (sedikitnya 15), Jepang (15), Yemen (sedikitnya 13), Indonesia (10), Libya (sedikitnya 8), Banglades (5), Belarus (4), Mesir (sedikitnya 2), Malaysia (sedikitnya 1), Mongolia (sedikitnya 1), Sudan (sedikitnya 1), Syria (sedikitnya 1), Arab (sedikitnya 1), Bahrain (1), Botswana (1), Singapura (sedikitnya 1) dan St Kitts dan Nevis (1).

Adapun sebagian dari metoda yang digunakan untuk melaksanakan hukuman mati pada tahun 2008 yaitu hukuman pancung (Saudi Arabia), hukuman gantung (Banglades, Botswana, Mesir, Iran, Iraq, Jepang, Malaysia, Pakistan, St.Kitts& Nevis, Singapura, Sudan),hukuman suntik mati (Negeri China,AS), hukuman tembak (Afghanistan,Belarus, Negeri China, Indonesia, Iran, Mongolia, Vietnam), Lempar batu (Iran) dan hukuman mati dengan listrik (AS).

Dari Lembaga Amnesty International diketahui bahwa ada 13 negara-negara yang telah melaksanakan hukuman mati setiap tahunnya dalam kurun waktu untuk

9 tahun terakhir yaitu Negeri China, Banglades, Belarus, Indonesia, Iran, Jepang, Negara Korea Utara, Pakistan, Saudi Arabia, Singapura, Viet Nam, Yemen dan AS .Dari 13 negara tersebut Seperti di tahun sebelumnya, lima negara-negara dengan yang paling tinggi jumlah pelaksanaan di (dalam) 2008 adalah Negeri China, Iran, Saudi Arabia, Pakistan dan Amerika Serikat (Buah ara. 1). Bersama-sama, lima negara-negara melaksanakan 93% dari semua hukuman mati yang dilaksanakan pada tahun 2008..Berikut grafiknya.



Sumber: http://www.amnestyusa.org/abolish/annual_report/DeathSentencesExecutions2008.pdf

- **Pandangan-Pandangan Pakar Hukum Mengenai Hukuman Mati**

Kembali lagi pada permasalahan inti mengenai hukuman mati yang masih diberlakukan di Indonesia. Dalam keberadaan Indonesia sebagai negara hukum, Indonesia berdiri berdasarkan hukum yang ada. Dalam pelaksanaannya sebagai negara hukum, banyak pro dan kontra ketika negara

hukum ini berusaha menegakkan hukum dan menjatuhkan hukuman mati bagi terdakwa baik dari yang sangat setuju hukuman mati untuk dihapuskan sampai dengan yang tetap mendukung hukuman mati tetap dilaksanakan. Adapun beberapa pandangan-pandangan beberapa ahli mengenai hal ini.

Pertama, pendapat dari Pakar Hukum Prof. Dr. Suhaidi, SH, MH yang mendukung hukuman mati tetap berlaku. Beliau berpendapat, penerapan hukuman mati di Indonesia masih relevan dan tidak perlu dihapuskan karena hukuman tersebut sesuai dengan Hak Asasi Manusia (HAM), yakni untuk melindungi masyarakat luas.”Jadi penerapan hukuman mati itu masih tetap diperlukan dan sampai sekarang masih tercantum dalam hukum positif Indonesia,” kata beliau saat menjawab pertanyaan suatu media massa di Medan. Suhaidi yang juga Guru Besar pada Fakultas Hukum USU menilai hukuman mati perlu diterapkan terhadap pelaku kejahatan berat seperti pembunuhan secara sadis dan bandar narkoba. Tujuannya adalah untuk membuat efek jera, sehingga masyarakat merasa takut melakukan perbuatan salah dan melanggar hukum itu.”Jadi penerapan hukuman mati itu janganlah dianggap sebagai suatu balas dendam atau pelanggaran HAM terhadap pelaku kejahatan. Penilaian seperti ini tidak dapat diterima, apalagi dikait-kaitkan pula bahwa tindakan itu tidak manusiawi,” katanya. Menurut dia, pemberlakuan hukuman mati juga diatur dalam ketentuan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. “Penerapan hukuman mati juga telah dikaji baik-buruknya.

Hal yang serupa juga dikatakan seorang ahli hukum Andi Hamzah juga dalam salah satu bukunya mengatakan, bahwa ‘Pidana mati sangat dibutuhkan jika terpidana yang telah bersalah memperlihatkan bahwa ia adalah seorang makhluk yang sangat berbahaya bagi masyarakat yang benar-benar harus dikeluarkan dari pergaulan hidup .Perdebatan panjang mengenai pemberlakuan pidana mati ini sebenarnya bertitik tolak pada permasalahan keadilan rasa kemanusiaan dan pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya kejahatan lagi. Alasan para pakar yang menentang adanya penjatuhan pidana mati terhadap pelaku tindak pidana pembunuhan adalah karena alasan kemanusiaan dan penjatuhan pidana mati tidak akan dapat mencegah kejahatan dan mengurangi angka kejahatan. Namun bagi mereka yang sepakat dengan pemberlakuan pidana mati di Indonesia adalah semata-mata karena rasa keadilan dan ketentraman yang ada di dalam masyarakat. Masyarakat menginginkan keadilan, dimana bagi seorang pembunuh sepiantasnya di bunuh pula. Ini terbukti dengan adanya idiom didalam masyarakat yang mengatakan ‘Hutang budi dibayar budi dan hutang nyawa dibayar nyawa‘.

Sama halnya dengan yang pandangan dari **Romli Atmasasmita**, mantan Koordinator Tim Perancangan Rancangan Undang-undang (RUU) tentang Terorisme. Pakar hukum pidana Universitas Padjajaran Bandung ini berbagi pendapat soal pemberlakuan hukuman mati dan usaha jalan tengah yang kini sedang ditempuh memecah kontroversi hukuman keji ini. “Ini kan berkaitan dengan pilihan. Kalau secara penegakan hukum, secara undang-undang

menghendaki dihapus. Tapi harus dikembalikan lagi, mengenai kejahatan yang sangat serius, korbannya banyak, lalu ancaman pidana mati tidak boleh. Makanya saya setuju dengan RUU yang kita buat. Dalam hukuman pidana yang baru nanti, saya menyarankan hukuman pidana mati tetap ada, tapi termasuk pengecualian. Dalam hukum pokoknya tidak diperbolehkan, tapi dalam pasal tertentu hukuman mati diperbolehkan untuk hal tertentu. Tapi implementasi pidana mati tidak harus digantung, diberi kesempatan 10 tahun untuk menunjukkan bahwa dia patut diabolisi. Jadi di antara pro dan kontra, kita berdiri di tengah. Kalau pidana mati dihapus keseluruhan, mungkin ada pemikiran yang berkembang apakah kita harus seperti itu”kata beliau.

Ada juga pandangan yang menolak hukuman mati dipergunakan. Salah satunya adalah pandangan Ketua Komnas HAM Ifdhal Kasim sesuai RDP dengan Komisi III, membahas perkembangan penegakan HAM di Indonesia. Ifdhal menjelaskan, karena Indonesia telah meratifikasi Konvenan Internasional PBB tentang Hak Sipil Politik, seharusnya ancaman hukum mati tidak lagi dipergunakan. Oleh karena itu ancaman hukuman yang seharusnya paling tinggi dikenakan adalah pidana penjara seumur hidup.

“Dengan demikian, penggunaan ancaman hukuman mati ini merupakan kemunduran karena di negara-negara yang sudah meratifikasi Konvenan Internasional Hak Sipil sudah tidak memberlakukan lagi ancaman hukum tersebut,” kata Ifdhal. Ifdhal menambahkan, hukuman tersebut diberikan dalam rangka edukasi khususnya untuk memberi efek jera, baik terhadap

pelaku ataupun yang terlibat dalam pelanggaran tindak pidana tersebut, sekaligus memberikan semacam peringatan kepada masyarakat luas agar tidak melakukan tindak kejahatan serupa. “Jadi hukuman itu diberikan bukan dalam rangka balas dendam,” tandasnya.

F. NARKOBA

1. Definisi Narkoba

Narkoba adalah (narkotika dan obat/bahan berbahaya) adalah istilah yang digunakan oleh penegak hukum dan masyarakat yang dimaksud dengan bahan berbahaya adalah bahan yang tidak aman digunakan atau membahayakan dan penggunaannya bertentangan dengan hukum atau melanggar hukum (illegal).⁶⁹

Narkoba (Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) adalah zat yang apabila masuk ke dalam tubuh manusia akan mempengaruhi system saraf pusat (SPP) sehingga menimbulkan perubahan aktivitas mental, emosional, dan perilaku penggunaanya dan sering menyebabkan ketagihan dan ketergantungan terhadap zat tersebut.⁷⁰

⁶⁹Martono & J Oewana, *Menangkal narkoba dan kekerasan Edisi Keempat*. (Jakarta : Balai Pustaka,2008). Hlm.28

⁷⁰Hidayat, *Pengantar ilmu keperawatan anak 1.*,(Jakarta :Salemba2005). Hlm.151

2. Definisi

Penyalahgunaan Narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya. karena pengaruhnya itu narkoba disalahgunakan.

Penyalahgunaan Narkoba adalah penggunaan narkoba yang bersifat patologis, paling sedikit telah berlangsung satu bulan lamanya sehingga menimbulkan gangguan dalam pekerjaan dan fungsi sosial.⁷¹

⁷¹ Sumiati, *Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling*. (Jakarta : Trans Info media, 2009). Hlm. 190

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya UIN Raden Fatah Palembang

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 november 1964 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Propinsi Sumatera Selatan, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Nomor 7 tahun 1964 tanggal 22 oktober 1964.⁷²

Berdirinya IAIN Raden Fatah juga erat kaitannya dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Cikal bakal IAIN awalnya digagas oleh tiga orang ulama, yaitu: K.H.A. Rasyid Sidik, K.H. Husin Abdul Mu'in dan K.H. Siddik Adim pada saat berlangsung muktamar Ulama se Indonesia di Palembang tahun 1957.

Gagasan tersebut mendapat sambutan luas baik dari pemerintah maupun peserta muktamar. Pada hari terakhir muktamar, tanggal 11 september 1957 dilakukan peresmian pendirian Fakultas Hukum Islam dan Pengetahuan Masyarakat yang diketuai oleh K.H.A. Gani Sindang Muchtar Effendi sebagai sekretaris. Setahun kemudian dibentuk Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatera Selatan (Akte Notaris

⁷² Jalaludin, Dies Natalis Emas: 50 Tahun IAIN Raden Fatah 1964-2014, (Palembang: Rafah Press)

No. 49 tanggal 16 juli 1958) yang pengurusnya terdiri dari pejabat pemerintah, ulama dan tokoh-tokoh masyarakat.

Pada tahun 1975 s.d tahun 1995 IAIN Raden Fatah memiliki 5 Fakultas, tiga fakultas di Palembang, yaitu fakultas Syariah, fakultas Tarbiyah dan fakultas Ushuludin. Dan dua fakultas lagi ada di Bengkulu, yaitu fakultas Ushuludin di Curup dan fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi agama islam, maka pada tanggal 30 juni 1997 yang masing-masing kedua fakultas ditingkatkan statusnya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu.

Dalam perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua fakultas baru, yaitu Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama R.I Nomor 103 tahun 1998 tanggal 27 februari 1998. Cikal bakal fakultas Adab dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Pogram Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun Akademik 1995/1996.

Pada tahun 2015 IAIN resmi berganti nama menjadi UIN Raden Fatah Palembang dan memiliki enam fakultas dengan bertambahnya satu fakultas yaitu Ekonomi dan Bisnis Islam dengan membuka Jurusan / Program Studi yang ada diantaranya Ekonomi Islam (EKI) dan D3 perbankan Syariah (DPS).

B. Sejarah Berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Keberadaan Fakultas Dakwah tidak terlepas dari Fakultas Ushuludin IAIN Raden Fatah Palembang, dimana sejak tahun 1976 Fakultas Ushuludin telah mengembangkan jurusan yang sebelumnya hanya ada satu jurusan saja yaitu Perbandingan Agama, ditambah satu jurusan yaitu Dakwah.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan adanya pengembangan Fakultas dilingkungan IAIN Raden Fatah Palembang, sehubungan dengan hal tersebut menjelang tahun Akademik 1995/1996 Fakultas Ushuludin jurusan Dakwah membentuk program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Islam (BPI).

Sebagai langkah awal untuk pendirian Fakultas Dakwah, maka dilaksanakanlah rapat senat Fakultas Ushuludin pada tanggal 13 Februari 1995. Dari hasil rapat tersebut ditetapkan tim persiapan pendirian Fakultas Dakwah dengan SK Dekan Nomor : In/4/111.2/Pp.07.660/1995 tanggal 16 februari 1995 dengan personil sebagai berikut:

- Ketua : Drs. Komarudin Sahar
- Sekretaris : Drs. Taufik Akhyar
- Anggota : 1. Drs. H. M. Yamin Maris
1. Drs. H. Abdullah Yahya
 2. Drs. Thohlon Abdul Rauf
 3. Drs. H. Saifullah Rasyid, MA
 4. Drs. Turmudzi DS

Selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 1995 Fakultas Ushuludin IAIN Raden Fatah Palembang kembali mengadakan sidang senat dengan hasil keputusan bahwa: pada tahun Akademik 1995/1996 mahasiswa yang akan mendaftar Jurusan Dakwah adalah sebagai mahasiswa program studi KPI dan BPI. Mahasiswa inilah yang merupakan cikal bakal mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang.

Upaya usaha untuk mendirikan Fakultas Dakwah selanjutnya yaitu dengan membentuk pengolah program sebagai berikut:

Ketua pengolah	: Drs. Komarudin Sahar
Sekretaris	: Drs. H. M. Kamil Kamal
Anggota	: 1. Drs. H. Thohlon Abdul Rauf 2. Drs. Basyaruddin Hamdan 3. Drs. Asmawi

Sebagai usaha untuk mempercayai proses pendirian Fakultas Dakwah dan Adab dilingkungan IAIN Raden Fatah Palembang, dibentuklah tim gabungan pendirian Fakultas Dakwah dan Adab, dengan SK Rektor Nomor: XXXIII Tahun 1995. Personilnya sebagai berikut:

Ketua	: Drs. H. M. Yamin Maris
Sekretaris	: Drs. H. Saifullah Rasyid, MA
Anggota	: 1. Drs. H. Ali Ahmad Zen 2. Drs. Komarudin Sahar 3. Dr. J. Suyuti Pulungan, MA

Dalam pertemuan ini gabungan tersebut dengan Rektor IAIN Raden Fatah Drs. H. Moh. Said, MA disepakati bahwa kedua Fakultas yang akan didirikan itu hendaklah mempersiapkan mahasiswa-mahasiswanya dan menyusun proposal untuk dikirim ke Menteri Agama RI guna merealisasikannya.

Langkah berikutnya tim menyebarkan angket ke pesantren-pesantren serta MAN/MAS yang ada diwilayah Sumatera Selatan. Disamping itu, dilakukan juga studi banding ke IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, IAIN Sunan Gunung Jati Bandung serta IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 1-9 desember. Dari Fakultas Dakwah diwakili oleh Dr. Komarudin Sahar dan Drs. H. M. Kamil Kamal kesemuanya dilakukan dalam rangka studi kelayakan berdirinya Fakultas Dakwah.

Berdasarkan hasil angket dan studi banding yang telah dilaksanakan tersebut, maka dibuatlah proposal dan kemudian diajukan kepada Menteri Agama RI. Disamping itu, Rektor IAIN Raden Fatah telah mengeluarkan SK No.b/II-i/up/212/1997 tanggal 14 september 1997 tentang struktur badan pengolahan persiapan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, yakni sebagai berikut:

Ketua : Dr. Aflatun Muchtar, MA

Wakil ketua : Drs. Komarudin Sahar

Wakil ketua : Drs. H. M. Kamil Kamal

Anggota : Wirawan Fasta, S.Ag

Ahmad Darmawan

Pada tahun akademik 1997/1998 badan pengolah persiapan Fakultas dakwah mulai mempersiapkan jadwal kuliah. Disamping itu, dosen-dosen fakultas Ushuludin

mengadakan konsolidasi dengan para mahasiswa Fakultas Ushuludin Jurusan Dakwah angkatan 1995/1996 dan 1996/1997 dengan membagi dua jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).

Pada tanggal 27 february 1998 dengan SK Menteri Agama RI No. 103 tahun 1998 berdirilah Fakultas Dakwah di IAIN Raden Fatah pada tanggal 13 juli 1998.

Berdasarkan SK Rektor Nomor :IN/4/1.2/KP.07.6/140/1998 tanggal 14 mei 1998. Ditetapkan pelaksana harian tugas dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah dan pembantu-pembantunya yaitu:

Dekan Fakultas Dakwah	: Dr. Aflatun Muchtar, MA
Pembantu Dekan I	: Drs. H. M. Kamil Kamal
Pembantu Dekan II	: Dra. Dalinur M. Nur
Pembantu III	: Drs. Komarudin Sahar

Sedangkan pengangkatan staf jurusan ditetapkan dengan SK Rektor Nomor: In/4/1.2/Kp.07.6/145/1998 sebagai berikut:

Ketua jurusan KPI	: Dr. M. Amin S
Sekretaris jurusan KPI	: Dra. Hamidah, M. Ag
Ketua Jurusan BPI	: Drs.M. Musrin HM
Sekretaris Jurusan BPI	: Dra. Eni Murdiati

Akan tetapi, jabatan struktural tersebut tidak berlangsung lama karena Dr. Aflatun Muchtar, MA sebagai Dekan Fakultas Dakwah terpilih sebagai Pembantu

Rektor bidang kemahasiswaan. Oleh karena itu, sebagai pelaksana tugas harian Dekan ditunjuklah DRS. Kamil Kamal.

Dengan keluarnya SK Menteri Agama RI tentang Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Dakwah, maka secara definitifve terhitung mulai tanggal 4 oktober 2000, kepemimpinan Fakultas Dakwah sebagai berikut:

Dekan Dakwah : Drs. H. M. Kamil Kamal

Pembantu Dekan I : Drs. M. Amin S

Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur

Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar

Karena Drs. M. Amin S yang menjabat PD I Fakultas Dakwah dan Dra. Hamidah M.Ag mengikuti program S3 di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka posisi kajur dan sekjur KPI tidak ada yang terisi. Untuk mengatasi hal ini, Drs. M. Amin S merangkap jabatan, sebagai PD I dan Kajur KPI dan untuk sekjur dipilhlah Dra. Choiriyah. Berikutnya setelah Dra. Hamidah, M. Ag kembali, maka ia diusulkan untuk menjadi kajur KPI menggantikan posisi Drs. M. Amin S

Fakultas merupakan tempat pemahaman teknis Dakwah. Melalui kelompok pengajaran ini, mahasiswa diharapkan memahami dan mampu mengaplikasikan metode-metode berdakwah dengan baik. Awalnya fakultas Dakwah mempunyai dua jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Namun seiring berjalannya waktu dan semakin banyak peminatnya fakultas ini berubah menjadi fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Pada tanggal 9 maret 2010, pihak fakultas mengajukan surat dengan nomor In. 03/1.1/Kp.07.6/300/2010 dengan tujuan meminta fakultas Dakwah berubah sebutan menjadi fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Tanggal 31 desember 2010 pihak institut mengeluarkan Surat Keputusan dengan nomor in.03/v/Kp.01.2/108/2010. Fakultas Dakwah berubah sebutan menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Namun, surat keputusan ini berlaku mulai terhitung dari tanggal 1 januari 2011. Dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi awalnya hanya mempunyai 2 jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Namun, pada tahun 2010 fakultas ini sesuai dengan perkembangannya, menambah dua jurusan yaitu Sistem Informasi (SI) dan Jurnalistik. Dan pada tahun 2015 fakultas ini menambah satu jurusan lagi yaitu Ilmu Komunikasi. Kemudian, pada tahun 2016 fakultas inipun menambah dua jurusan baru lagi yaitu Manajemen Dakwah (MD) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

1. Visi Misi dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Menjadi pusat pengembangan dan penyebaran (Dakwah) Islam melalui sumber daya manusia yang berintegritas tinggi sesuai bidangnya, berwawasan global, berkarakter islami dan berakhlak mulia.

a. Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

1. Mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan Konseling Islam, Jurnalistik dan Sistem Informasi.
2. Mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu sosial dan sains sehingga dapat dikemas dalam bingkai komunikasi yang efektif, bimbingan konseling islami, jurnalistik prophetik dan sistem informasi yang komprehensif.
3. Meningkatkan *capacity building* tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta memaksimalkan sumber belajar.
4. Meningkatkan fungsi dan peran media dalam penyebaran nilai-nilai keislaman, baik media cetak, penyiaran, informasi elektronik melalui web maupun konseling langsung kepada sasaran.

b. Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Menghasilkan sarjana yang memiliki wawasan keislaman komprehensif maupun mengembangkan diri dalam mendakwahkan Islam sesuai dengan bidang-bidangnya, komunikasi, bimbingan dan konseling, jurnalistik dan sistem informasi. Serta memiliki jaringan yang luas, terbuka dan responsive terhadap perubahan sosial dan senantiasa berakhlak mulia.

C. Jurusan / Program Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi

1. Visi dan Misi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

a. Visi Komunikasi Penyiaran Islam

Menjadi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2018 sebagai pusat pengembangan dan penyebaran (Dakwah) islam melalui sumber daya manusia yang berintegrasi tinggi sesuai bidang, berwawasan global, berkarakter islami dan berakhlak mulia.

b. Misi Komunikasi Penyiaran Islam

- 1) Mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidang komunikasi penyiaran islam, sebagai juru dakwah maupun meningkatkan fungsi dan peran media dalam penyebarluasan nilai-nilai keislaman.
- 2) Mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu sosial dan sains sehingga dapat dikemas dalam bingkai komunikasi yang efektif, dengan melakukan riset dan pengembangan tentang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
- 3) Meningkatkan *capacity building* tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta memaksimalkan sumber belajar dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan berbagai lembaga pemerintah maupun swasta.

2. Visi Misi Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

Visi Bimbingan Penyuluhan Islam

Menjadi program studi Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2018 profesional dalam pengembangan keahlian dibidang Bimbingan Konseling, Penyuluhan dan Psikoterapi Islam untuk membangun nilai-nilai individu, keluarga, institusional dan sosial sesuai dengan misi utama dakwah islam.

Misi Bimbingan Penyuluhan Islam

- 1) Melakukan studi tentang bimbingan konseling, penyuluhan dan psikoterapi islam baik sebagai ilmu maupun sebagai gejala aktifitas manusia untuk merumuskan konsep-konsep baru dibidang ke-BKI-an.
- 2) Melakukan riset dan pengembangan tentang bimbingan konseling, penyuluhan dan psikoterapi islam untuk menemukan relevansi dan nilai guna dimasyarakat. Menyiapkan tenaga professional dalam bidang bimbingan konseling, penyuluhan dan psikoterapi islam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan berbagai lembaga pemerintah maupun swasta.

3. Visi Misi Prodi Jurnalistik

a. Visi Jurnalistik

Menjadi tempat mencetak anak bangsa yang agamis dan bertanggung jawab atas pengembangan masyarakat berdasarkan potensi dan pengetahuan akademik serta terampil (professional) dibidang jurnalistik 2015

b. Misi Jurnalistik

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu jurnalistik terutama radio, film, televisi, dan surat kabar.
- 2) Melakukan penelitian dalam media massa yang didasarkan dengan nilai-nilai resmi.
- 3) Melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam profesi jurnalistik baik elektronik maupun media cetak.

4. Visi dan Misi Prodi Sistem Informasi

Visi Sistem Informasi

Menghasilkan lulusan yang unggul dan berkelanjutan di Bidang Teknologi Informasi, khususnya Sistem Informasi pada tahun 2015 yang berstandar nasional berkarakter islami dan beakhlak mulia.

a. Misi Sistem Informasi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu sistem informasi.
- 2) Melakukan penelitian dalam media yang didasarkan dengan nilai-nilai islam.
Melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam profesi TIK dengan menggunakan media yang berbasis teknologi.

5. Visi dan Misi Prodi Ilmu Komunikasi

Visi Ilmu Komunikasi

Menjadi program studi ilmu komunikasi yang kompetitif dan unggul, berstandar internasional, berwawasan nasional dan berkarakter islami.

a. Misi Ilmu Komunikasi

- 1) Menghasilkan sarjana ilmu komunikasi yang memiliki keunggulan pada persaingan ditingkat global dan berwawasan nasional serta berkarakter islami.
- 2) Mengembangkan dan melakukan integrasi keilmuan komunikasi dengan keislaman melalui pendidikan, pengajaran dan penelitian.
- 3) Menghasilkan sarjana ilmu komunikasi yang memiliki landasan moral keagamaan dalam pengembangan dan penerapan ilmu komunikasi. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang komunikatif dan islami.

D. Keadaan Sarana dan Prasarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang bila ditinjau dari perkembangan fisik cukup maju, berkat adanya perhatian dari menunjang pelaksanaan kerja. Perkembangan ini dapat dilihat dari segi gedung yang permanen, ruang Dekan, ruang Pembantu Dekan, ruang Kajur, ruang TU, ruang Kantor, ruang Dosen, ruang Seminar.

Dalam suatu lembaga perguruan tinggi fakultas Dakwah dan Komunikasi, sarana dan prasarana mutlak harus ditingkatkan demi tercapainya tujuan organisasi. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana fakultas dakwah dan komunikasi dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL 4**Keadaan sarana dan prasarana fakultas Dakwah dan Komunikasi****UIN Raden Fatah Palembang**

No	Jenis sarana prasarana	jumlah	keterangan
1	Ruang Dekan	1	Baik
2	Ruang Wakil Dekan	3	Baik
3	Ruang Tamu	1	Baik
4	Ruang Kajar	4	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Kantor	1	Baik
7	Musholah	1	Baik
8	Ruang Seminar	1	Baik
9	Ruang Laboratorium SI	2	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Ruang BEM	1	Baik
12	Ruang Kuliah	17	Baik
13	Ruang Radio	1	Baik
14	Penerangan Listrik	-	Listrik/PLN
15	Air bersih	-	PDAM
16	WC	12	Baik
17	Ruang Multimedia dan AC	1	Baik
18	Absensi Pegawai	1	Baik
19	Komputer	-	-

Sumber: BAK fakultas Dakwah

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, dapat dikategorikan baik dan lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung unutm mencapai tujuan organisasi, walaupun sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kualitasnya dan kuantitasnya sehingga dapat sejalan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

1. Keadaan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tahun Akademik 1997/1998 badan pengelola persiapan fakultas Dakwah dan Komunikasi mulai mempersiapkan jadwal kuliah. Disamping itu, dosen-dosen fakultas Ushuludin jurusan Dakwah angkatan 1995/1996 dan 1997/1998 dengan membagi dua jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Berdasarkan SK Rektor Nomor: IN/4/1.2/kp.07.6/140/1998 tanggal 14 mei 1998.

Sedangkan pengangkatan staf jurusan ditetapkan dengan SK Rektor Nomor: IN/4/1.2/kp.07.6/145/1992 sebagai berikut:

Katua jurusan KPI	: Drs. M. Amin S
Sekretaris jurusan KPI	: Dra. Hamidah, M.Ag
Ketua Jurusan BPI	: Drs. M. Musrin HM
Sekretaris jurusan BPI	: Dra. Eni Murdiati

Karena Dr. Aflatun Muchtar, MA yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah terpilih sebagai Pembangtu Rektor I UIN Raden Fatah

bidang kemahasiswaan. Sehingga pelaksanaan tugas harian Dekan ditunjuklah

Drs. H. Kamil Kamal

Dengan keluarnya SK Menteri Agama RI tentang Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Dakwah, maka secara definitifve terhitung mulai tanggal 4 oktober 2000, kepemimpinan Fakultas Dakwah sebagai berikut:

Dekan Dakwah : Drs. H. M. Kamil Kamal

Pembantu Dekan I : Drs. M. Amin S

Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur

Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar

Karena Drs. M. Amin S yang menjabat PD I Fakultas Dakwah dan Dra. Hamidah M.Ag mengikuti program S3 di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka posisi kajur dan sekjur KPI tidak ada yang terisi. Untuk mengatasi hal ini, Drs. M. Amin S merangkap jabatan, sebagai PD I dan Kajur KPI dan untuk sekjur dipilhlah Dra. Choiriyah. Berikutnya setelah Dra. Hamidah, M. Ag kembali, maka ia diusulkan untuk menjadi kajur KPI menggantikan posisi Drs. M. Amin.

Dengan selesainya masa tugas Drs. H.M Kamil Kamal sebagai Dekan fakultas Dakwah, maka berdasarkan SK Rektor terhitung mulai tanggal 26 agustus 2004 sampai sekarang jabatan Dekan dijabat oleh

Adapun susunan kepemimpinan fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2012 sebagai berikut:

Dekan fakultas Dakwah	: Dr. Kusnadi, MA
Wakil Dekan I	: Achmad Syarifudin, MA
Wakiil Dekan II	: Drs. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I
Wakil Dekan III	: Drs. M. Amin Sihabuddin, M.Hum
Kajur KPI	: Manalullaili, M. ED
Kajur BPI	: Neni Noviza, M.Pd
Kajur Jurnalistik	: Sumaina Duku, M.Si
Kajur Sistem informasi	: Fenny Purwani, M.Kom
Kajur Ilmu Komunikasi	: Yenzizal, S. Sos., MS.I

2. Sejarah berdirinya jurusan Jurnalistik

Jurusan jurnalistik merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pada awalnya jurnalistik hanya bagian dari mata kuliah khusus atau konsentrasi ilmu yang ada dalam jurusan komisi penyiaran islam (KPI). Namun, dengan perkembangannya kemudian pada tahun 2019 jurnalistik memecah menjadi salah satu jurusan (prodi) sesuai surat keputusan (SK) yang diturunkan oleh direktur jendral pendidikan islam nomon:DJ.I/787/2009 pada tanggal 23 Desember 2009 maka resmi menjadi jurusan atau program studi (prodi).⁷³

⁷³ Dokumentasi Prodi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi

a. Tujuan, Visi dan Misi Jurusan Jurnalistik

1) Tujuan

- a) Mencetak sarjana dibidang jurnalistik yang memiliki kemampuan akademi secara komprehensif dan berakhlak mulia
- b) Menjadikan program jurnalistik sebagai pusat penelitian yang unggul dalam bidang kajian dan penelitian dibidang media cetak dan elektroknik dalam bingkai dakwah islam
- c) Menjadikan program jurnalistik yang mampu mengolah dan mengembangkan usaha pemberitaan media cetak atau elektroknik (kurikulum dan silabus fakultas dakwah dan komunikasi tahun 2010-2011)

2) Visi

Menjadi tempat mencetak anak bangsa yang agamis dan bertanggung jawab atas pengembangan masyarakat berdasarkan potensi dan pengetahuan akademi serta terampil (professional) dibidang jurnalistik 2015

3) Misi

- a) Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu jurnalistik radio, flim, televise, dan surat kabar
- b) Melakukan penelitian dalam media massa yang didasrkan dengan nilai-nilai
- c) Melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam profesi jurnalistik baik elektronik maupun media cetak.

b. Keadaan Mahasiswa Jurnalistik

Keadaan mahasiswa jurusan jurnalistik dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5

Data Mahasiswa Jurnalistik

Tahun Ajaran Akademi	Total Mahasiswa
2012/2013	94
2013/2014	71
2014/2015	123
2015/2016	147
JUMLAH	435

Sumber: Data Kepada Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Dari data mahasiswa diatas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan jumlah mahasiswa dari tahun, seperti dari tahun 2013 sampai 2016 mengalami peningkatan yang signifikan, walaupun di tahun 2012-2013 mengalami sedikit penurunan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan persentase angket pemberitaan tvone atau variabel (X) dan variabel (Y) sikap mahasiswa yang cara perhitungannya dapat dilihat dalam bentuk tabel per variabel sebagai berikut.

1. Deskripsi Variabel Pemberitaan TVOne

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui pemberian kuesioner kepada mahasiswa yang berdasarkan perindikator, untuk mengukur diperoleh data sebagai berikut:

1. Jawaban responden yang berkaitan dengan mengetahui seputar pemberitaan tvone eksekusi hukum mati terpidana kasus Freddy Budiman pada tahun lalu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6

Seputar Pemberitaan Tv One Eksekusi Hukuman Mati Terpidana Kasus Freddy Budiman Pada Tahun Lalu

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	37	56%
3	Setuju	14	21%
2	Tidak Setuju	11	17%
1	Sangat Tidak Setuju	4	6%
Jumlah		66	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang pemberitaan tvone seputar pemberitaan tvone eksekusi hukum mati terpidana kasus Freddy Budiman pada tahun lalu menunjukkan 37 (56%) responden sangat setuju, 14 (21%) responden setuju, 11 (17%) responden tidak setuju, 4 (6%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan sangat setuju kalau mereka seputar pemberitaan tvone eksekusi hukum mati terpidana kasus Freddy Budiman pada tahun lalu.

2. Jawaban responden yang berkaitan dengan sering menonton seputar pemberitaan eksekusi hukuman mati kasus narkoba di tvone dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7
Sering Menonton Seputar Pemberitaan Eksekusi Hukuman Mati Kasus Narkoba di TVONE

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	43	65%
3	Setuju	17	26%
2	Tidak Setuju	6	9%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		66	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang pemberitaan tvone seputar pemberitaan tvone eksekusi hukum mati terpidana kasus Freddy Budiman pada tahun lalu menunjukkan 43 (65%) responden sangat setuju, 17 (26%) responden setuju, 6

(9%) responden tidak setuju, 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan sangat setuju kalau mereka Sering Menonton Seputar Pemberitaan Eksekusi Hukuman Mati Kasus Narkoba Di Tvone.

3. Jawaban responden yang berkaitan dengan berminat dengan seputar pemberitaan eksekusi hukuman mati kasus narkoba di TVONE dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 8
Seputar Pemberitaan Eksekusi Hukuman Mati
Kasus Narkoba Di Tv One

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	37	56%
3	Setuju	16	24%
2	Tidak Setuju	13	20%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		66	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang pemberitaan tvone seputar pemberitaan tvone eksekusi hukum mati terpidana kasus Freddy Budiman pada tahun lalu menunjukkan 37 (56%) responden sangat setuju, 16 (24%) responden setuju, 13 (20%) responden tidak setuju, 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan sangat setuju kalau mereka Seputar Pemberitaan Eksekusi Hukuman Mati Kasus Narkoba Di Tvone.

4. Jawaban responden yang berkaitan dengan menyaksikan pemberitaan tvone hanya menonton judulnya saja dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9
Menyaksikan Pemberitaan TVONE
Hanya Menonton Judulnya Saja

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	48	73%
3	Setuju	13	20%
2	Tidak Setuju	5	7%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		66	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang pemberitaan tvone seputar pemberitaan tvone eksekusi hukum mati terpidana kasus Freddy Budiman pada tahun lalu menunjukkan 48 (73%) responden sangat setuju, 13 (20%) responden setuju, 5 (7%) responden tidak setuju, 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan sangat setuju kalau mereka menyaksikan pemberitaan tvone Hanya menonton judulnya saja.

Jawaban responden yang berkaitan dengan menonton pemberitaan tvone sampai selesai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10
Menonton Pemberitaan TVONE Sampai Selesai

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	42	64%
3	Setuju	15	23%
2	Tidak Setuju	9	13%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		66	100%

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas tentang pemberitaan tvone seputar pemberitaan tvone eksekusi hukum mati terpidana kasus Freddy Budiman pada tahun lalu menunjukkan 42 (64%) responden sangat setuju, 15 (23%) responden setuju, 9 (13%) responden tidak setuju, 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan sangat setuju kalau mereka menonton pemberitaan tvone sampai selesai.

5. Jawaban responden yang berkaitan dengan menonton pemberitaan tvone sampai tidak selesai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 11
Menonton Pemberitaan TVONE Sampai Tidak Selesai

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	37	56%
3	Setuju	25	38%
2	Tidak Setuju	4	6%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		66	100%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas tentang menonton pemberitaan tvone sampai tidak selesai menunjukkan 37 (56%) responden sangat setuju, 25 (38%) responden setuju, 4 (6%) responden tidak setuju, 1 (1,6%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan sangat setuju kalau mereka dapat menonton pemberitaan tvone sampai tidak selesai.

6. Jawaban responden yang berkaitan dengan selalu menonton pemberitaan tvone sampai selesai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12
Selalu Menonton Pemberitaan TVONE Sampai Selesai

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	17	26,6%
3	Setuju	30	46,8%
2	Tidak Setuju	5	7,8%
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,1%
Jumlah		66	100%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas tentang selalu menonton pemberitaan tvone sampai selesai menunjukkan 10 (15,7%) responden sangat setuju, 17 (26,6%) responden setuju, 30 (46,8%) responden netral, 5 (7,8%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan netral kalau mereka selalu menonton pemberitaan tvone sampai selesai.

7. Jawaban responden yang berkaitan dengan menyaksikan pemberitaan tvone lebih dari 3 kali dalam sehari dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13
Menyaksikan pemberitaan TVONE lebih
Dari 3 kali dalam sehari

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	12	18%
3	Setuju	30	45%
2	Tidak Setuju	18	27%
1	Sangat Tidak Setuju	4	6%
Jumlah		66	100%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas tentang menyaksikan pemberitaan tvone lebih dari 3 kali dalam sehari menunjukkan 12 (18%) responden sangat setuju, 30 (45%) responden setuju, 18 (27%) responden tidak setuju, dan 4 (6%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan setuju kalau mereka dapat menyaksikan pemberitaan tvone lebih dari 3 kali dalam sehari.

8. Jawaban responden yang berkaitan dengan menyaksikan pemberitaan tvone pada pagi, siang, sore, dan malam hari dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14

Menyaksikan pemberitaan TVONE pada Pagi, siang, sore, dan malam hari

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	37	56%
3	Setuju	20	30%
2	Tidak Setuju	9	14%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		66	100%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas tentang menyaksikan pemberitaan tvone pada pagi, siang, sore, dan malam hari menunjukkan 37 (56%) responden sangat setuju, 20 (30%) responden setuju, 9 (14%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan sangat setuju kalau mereka dapat menyaksikan pemberitaan tvone pada pagi, siang, sore, dan malam hari.

9. Jawaban responden yang berkaitan dengan menyaksikan pemberitaan tvone menjadi sarana informasi saya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 15
Menyaksikan pemberitaan TVONE menjadi
Sarana informasi saya

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
4	Sangat Setuju	29	44%
3	Setuju	30	45%
2	Tidak Setuju	5	8%
1	Sangat Tidak Setuju	2	3%
Jumlah		66	100%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas tentang menyaksikan pemberitaan tvone menjadi sarana informasi saya menunjukkan 29 (44%) responden sangat setuju, 30 (45%) responden setuju, 5 (8%) responden tidak setuju, dan 2 (3%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan netral kalau mereka menyaksikan pemberitaan tvone menjadi sarana informasi saya.

10. Jawaban responden yang berkaitan dengan pemberitaan tvone sebagai salah satu informasi terpercaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18
Pemberitaan TVONE sebagai salah satu
Informasi terpercaya

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	25	39%
4	Setuju	22	34,4%
3	Netral	12	18,7%
2	Tidak Setuju	4	6,2%
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,6%
Jumlah		64	100%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas tentang pemberitaan tvone sebagai salah satu informasi terpercaya menunjukkan 25 (39%) responden sangat setuju, 22 (34,4%) responden setuju, 12 (18,7%) responden netral, 4 (6,2%) responden tidak setuju, dan 1 (1,6%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan sangat setuju kalau pemberitaan tvone sebagai salah satu informasi terpercaya.

11. Jawaban responden yang berkaitan dengan pemberitaan tvone sebagai salah satu informasi mencerdaskan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 19
Pemberitaan TVONE sebagai salah satu
Informasi mencerdaskan

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	40	62,5%
4	Setuju	21	32,8%
3	Netral	2	3,1%
2	Tidak Setuju	1	1,6%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		64	100%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas tentang pemberitaan tvone sebagai salah satu informasi mencerdaskan menunjukkan 40 (62,5%) responden sangat setuju, 21 (32,8%) responden setuju, 2 (3,1%) responden netral, 1 (1,6%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan sangat setuju kalau mereka dapat pemberitaan tvone sebagai salah satu informasi mencerdaskan.

12. Jawaban responden yang berkaitan dengan mengetahui pemberitaan eksekusi hukuman mati kasus narkoba di tvone dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20
Mengetahui pemberitaan eksekusi hukuman mati
Kasus narkoba di TVONE

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	14	21,9%
4	Setuju	24	37,6%
3	Netral	12	18,7%
2	Tidak Setuju	10	15,6%
1	Sangat Tidak Setuju	4	6,2%
Jumlah		64	100%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas tentang mengetahui pemberitaan eksekusi hukuman mati kasus narkoba di tvone menunjukkan 14 (21,9%) responden sangat setuju, 24 (37,6%) responden setuju, 12 (18,7%) responden netral, 10 (15,6%) responden tidak setuju, dan 4 (6,2%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan setuju kalau mereka dapat mengetahui pemberitaan eksekusi hukuman mati kasus narkoba di tvone.

13. Jawaban responden yang berkaitan dengan mengetahui tentang bahaya dan dampak narkoba dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 19

Mengetahui Tentang Bahaya dan Dampak Narkoba

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	10	15,7%
4	Setuju	7	10,9%
3	Netral	25	39%
2	Tidak Setuju	18	28,2%
1	Sangat Tidak Setuju	4	6,2%
Jumlah		64	100%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas tentang mengetahui tentang bahaya dan dampak narkoba menunjukkan 10 (15,7%) responden sangat setuju, 7 (10,9%) responden setuju, 25 (39%) responden netral, 18 (28,2%) responden tidak setuju, dan 4 (6,2%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan netral kalau mereka dapat mengetahui tentang bahaya dan dampak narkoba.

14. Jawaban responden yang berkaitan dengan mengkonsumsi narkoba dapat membuat diri menjadi semangat, senang dan happy dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20
Mengkonsumsi narkoba dapat membuat diri
Menjadi semangat, senang dan happy

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	5	7,8%
4	Setuju	8	12,5%
3	Netral	23	35,9%
2	Tidak Setuju	26	40,7%
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,1%
Jumlah		64	100%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas tentang mengkonsumsi narkoba dapat membuat diri menjadi semangat, senang dan happy menunjukkan 5 (7,8%) responden sangat setuju, 26 (40,7%) responden setuju, 23 (35,9%) responden netral, 8 (12,5%) responden tidak setuju, dan 2 (3,1%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan tidak setuju kalau mereka mengkonsumsi narkoba dapat membuat diri menjadi semangat, senang dan happy.

15. Jawaban responden yang berkaitan dengan ingin mencoba narkoba sekali saja seumur hidup dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21
Ingin Mencoba Narkoba Sekali Saja Seumur Hidup

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	9	14%
4	Setuju	17	26,6%
3	Netral	22	34,4%
2	Tidak Setuju	10	15,7%
1	Sangat Tidak Setuju	6	9,4%
Jumlah		64	100%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas tentang ingin mencoba narkoba sekali saja seumur hidup menunjukkan 9 (14%) responden sangat setuju, 17 (26,6%) responden setuju, 22 (34,4%) responden netral, 10 (15,7%) responden tidak setuju, dan 6 (9,4%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan netral kalau mereka ingin mencoba narkoba sekali saja seumur hidup.

16. Jawaban responden yang berkaitan dengan tidak ingin sekali mencoba narkoba dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 22
Tidak Ingin Sekali Mencoba Narkoba

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	25	39%
4	Setuju	25	39%
3	Netral	10	15,8%
2	Tidak Setuju	4	6,2%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		64	100%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas berkaitan dengan tidak ingin sekali mencoba narkoba menunjukkan 25 (39%) responden sangat setuju, 25 (39%) responden setuju, 10 (15,8%) responden netral, 4 (6,2%) responden tidak setuju, dan 0 (0%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan setuju kalau mereka tidak ingin sekali mencoba narkoba.

17. Jawaban responden yang berkaitan dengan mendukung sekali eksekusi mati terpidana kasus narkoba dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 23
Mendukung Sekali Eksekusi Mati Terpidana Kasus Narkoba

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	40	62,4%
4	Setuju	10	15,7%
3	Netral	10	15,7%
2	Tidak Setuju	2	3,1%
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,1%
Jumlah		64	100%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas mengenai mendukung sekali eksekusi mati terpidana kasus narkoba menunjukkan 40 (62,4%) responden sangat setuju, 10 (15,7%) responden setuju, 10 (15,7%) responden netral, 2 (3,1%) responden tidak setuju, dan 2 (3,1%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan sangat setuju kalau mereka dapat mendukung sekali eksekusi mati terpidana kasus narkoba.

18. Jawaban responden yang berkaitan dengan tidak mendukung eksekusi mati kasus menyangkut kemanusiawi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 24
Tidak mendukung eksekusi mati
Kasus menyangkut kemanusiawi

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	10	15,7%
4	Setuju	20	31,2%
3	Netral	20	31,2%
2	Tidak Setuju	10	15,7%
1	Sangat Tidak Setuju	4	6,2%
Jumlah		64	100%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas tentang tidak mendukung eksekusi mati kasus menyangkut kemanusiawi menunjukkan 10 (15,5%) responden sangat setuju, 20 (31,2%) responden setuju, 20 (31,2%) responden netral, 10 (15,7%) responden tidak setuju, dan 4 (6,2%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan setuju dan netral kalau mereka tidak mendukung eksekusi mati kasus menyangkut kemanusiawi.

19. Jawaban responden yang berkaitan dengan sangat puas dengan adanya hukuman mati terpidana kasus narkoba dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 23
Sangat puas dengan adanya hukuman mati
Terpidana kasus narkoba

No	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
5	Sangat Setuju	22	34,3%
4	Setuju	20	31,2%
3	Netral	10	5,7%
2	Tidak Setuju	8	12,5%
1	Sangat Tidak Setuju	4	6,2%
Jumlah		64	100%

Sumber : Data Diolah

Pada tabel di atas tentang sangat puas dengan adanya hukuman mati terpidana kasus narkoba menunjukkan 22 (34,3%) responden sangat setuju, 20 (31,2%) responden setuju, 10 (5,7%) responden netral, 8 (12,5%) responden tidak setuju, dan 4 (6,2%) responden sangat tidak setuju. Ini berarti menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa menyatakan sangat setuju kalau mereka sangat puas dengan adanya hukuman mati terpidana kasus narkoba.

12	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	34
13	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	37
14	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	34
15	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
16	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	36
17	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
18	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	34
19	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	35
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	37
22	2	4	4	2	4	2	4	4	4	3	33
23	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	36
24	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	36
25	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	37
26	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	37
27	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	35
28	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	36
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
30	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	37
31	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	36
32	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	37

33	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	37
34	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
35	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	37
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
37	4	4	3	2	4	2	4	4	2	4	33
38	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	37
39	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
40	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	37
41	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	33
42	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	34
43	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
44	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	36
45	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	34
46	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	34
47	1	4	4	3	3	2	2	4	2	3	28
48	3	2	4	3	2	3	4	3	2	1	27
49	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	31
50	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	35
51	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	36
52	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37
53	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	36

54	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	35
55	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	35
56	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	34
57	1	3	4	4	4	4	3	3	2	4	32
58	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	34
59	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	38
60	3	4	4	3	3	3	4	3	2	4	33
61	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	33
62	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	36
63	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	30
64	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38
65	2	4	2	4	2	2	4	2	3	3	28
66	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	34
Jumlah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2280
	1	3	4	4	3	3	3	1	3	3	
	6	5	2	1	1	1	5	0	4	4	
Rata-rata	3	3	3	3			3	3	3	3	34,96
	,	,	,	,	3	3	,	,	,	,	
	2	5	6	6	,	,	5	1	5	5	
	7	6	6	5	5	5	6	8	4	4	

2. Variabel Sikap Mahasiswa (Y)

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada 66 responden mengenai, sikap mahasiswa, maka penulis memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 27

Data Hasil Pengolahan Kuesioner tentang Variabel Sikap Mahasiswa (Y)

Responden	Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37
2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	35
3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	37
4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	33
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	36
8	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
9	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	37
10	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	37
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	31
13	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	36

14	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	31
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
16	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
17	4	3	4	4	4	4	3	2	1	4	33
18	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	36
19	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	36
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
21	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	37
24	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	36
25	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	37
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	33
28	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
30	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
31	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
32	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	36
33	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	36
34	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	35

35	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	33
36	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
37	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	33
38	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	38
39	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	37
40	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	37
41	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
42	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	37
43	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
44	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
45	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	37
46	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	35
47	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	37
48	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	35
49	4	4	4	2	3	4	2	3	4	3	33
50	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
51	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	36
52	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38
53	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	38
54	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	36
55	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	37

56	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	36
57	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
58	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
59	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
60	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	37
61	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
62	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39
63	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
64	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	36
65	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38
66	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39
Jumlah	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2395
	4	3	5	3	8	4	3	4	4	3	
	6	3	3	8	2	8	7	1	8	2	
	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
	,	,	,	,	,	,	,	,	,	,	
Rata-rata	7	5	8	6	2	7	5	6	7	5	37,2
	2	3	3	0	7	5	9	5	5	1	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata skor angket tentang pemberitaan TVOne eksekusi mati terpidana narkoba sebesar 34,96. Sedangkan rata-rata angket tentang sikap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang sebesar 37,2.

3. Mencari Nilai Statistik Dasar

Tabel 28

Analisis korelasional variabel x (pemberitaan TVOne eksekusi mati terpidana narkoba dan variabel y (sikap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang)

Responden	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	32	37	1184	1024	1369
2	35	35	1225	1225	1225
3	39	37	1443	1521	1369
4	33	33	1089	1089	1089
5	37	39	1443	1369	1521
6	36	40	1440	1296	1600
7	35	36	1260	1225	1296
8	34	37	1258	1156	1369
9	33	37	1221	1089	1369
10	33	37	1221	1089	1369
11	40	40	1600	1600	1600
12	34	31	1054	1159	961
13	37	36	1332	1369	1296
14	34	31	1054	1156	961
15	38	40	1520	1444	1600
16	36	39	1404	1296	1521

17	39	33	1287	1521	1089
18	34	36	1224	1156	1296
19	35	36	1260	1225	1296
20	40	38	1520	1600	1444
21	37	37	1369	1369	1369
22	33	40	1320	1089	1600
23	36	37	1332	1296	1369
24	36	36	1296	1296	1296
25	37	37	1369	1369	1369
26	37	40	1480	1369	1600
27	35	33	1155	1225	1089
28	36	37	1332	1296	1369
29	39	40	1560	1521	1600
30	37	38	1406	1369	1444
31	36	38	1368	1296	1444
32	37	36	1332	1369	1296
33	37	36	1332	1369	1296
34	38	35	1330	1444	1225
35	37	33	1221	1369	1089
36	40	38	1520	1600	1444
37	33	33	1155	1089	1225

38	37	38	1406	1369	1444
39	39	37	1443	1521	1369
40	37	37	1369	1369	1369
41	33	38	1254	1089	1444
42	34	37	1258	1156	1369
43	37	38	1406	1369	1444
44	36	38	1368	1296	1444
45	34	37	1258	1156	1369
46	34	35	1190	1156	1225
47	28	37	1036	784	1369
48	27	35	945	729	1225
49	31	33	1023	1089	1089
50	35	39	1365	1225	1521
51	36	36	1296	1296	1296
52	37	38	1406	1369	1444
53	36	38	1368	1296	1444
54	35	36	1260	1225	1296
55	35	37	1295	1225	1369
56	34	36	1224	1156	1296
57	32	38	1216	1024	1444
58	34	38	1292	1156	1444

59	38	39	1482	1444	1521
60	33	37	1221	1089	1369
61	33	39	1287	1089	1521
62	36	39	1404	1296	1521
63	30	38	1140	900	1444
64	38	36	1368	1444	1296
65	28	38	1064	784	1444
66	34	39	1326	1156	5121
Jumlah	2280	2395	87329	83687	88746

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan data di atas, penulis akan mencari pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan cara mengolah data menggunakan rumus regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2004 : 244) rumus regresi linier sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana : \hat{Y} : Sikap Mahasiswa

X : Pemberitaan Tvone

a : Konstanta yang merupakan nilai Y pada satuan $X = 0$

b : Koefisien regresi

Dimana untuk mencari nilai a dihitung dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk mencari nilai b dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dari tabel 27 dapat dihitung nilai a dan b yaitu sebagai berikut :

$$\text{Diketahui : } \sum X = 2280$$

$$\sum Y = 2395$$

$$\sum X^2 = 83687$$

$$\sum Y^2 = 88746$$

$$\sum X.Y = 87329$$

Penyelesaian :

Persamaan regresi nilai b dihitung sebagai berikut :

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{66(87329) - (2280)(2395)}{66(83687) - (88746)} \\
&= \frac{5763714 - 5460600}{5523342 - 88746} \\
&= \frac{303114}{543459} \\
&= \mathbf{0,55}
\end{aligned}$$

Persamaan regresi nilai a dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
&= \frac{(2395)(83687) - (2280)(87329)}{66(83687) - (2280)^2} \\
&= \frac{200430365 - 199110120}{5523342 - 5198400} \\
&= \frac{1320245}{324942} \\
&= \mathbf{4,0630}
\end{aligned}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 4,0630 + 0,55X$$

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta atau a adalah 4,0630 dan nilai koefisien regresi atau b adalah 0,55 menjelaskan

bahwa pemberitaan tvone berpengaruh terhadap sikap mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemberitaan tvone terhadap sikap mahasiswa.

ii. Koefisien Korelasi

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh antara pemberitaan tvone terhadap sikap mahasiswa, ini berarti terdapat pula hubungan antara variabel-variabel tersebut. Untuk memperkuat hasil pengaruh yang telah diketahui tadi, dapat dilakukan dengan melihat kuat tidaknya hubungan antara variabel pemberitaan tvone dan sikap mahasiswa. Untuk melihat kuat tidaknya hubungan antara dua variabel tersebut dapat dicari menggunakan rumus koefisien korelasi (r) seperti berikut ini:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{XY} : Korelasi antara variabel X dan Y

X : Nilai variabel bebas yaitu pemberitaan tvone

Y : Nilai variabel tidak bebas yaitu sikap mahasiswa

N : Jumlah sampel

Penyelesaian :

$$\begin{aligned}r_{XY} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\&= \frac{(66)(97329) - (2280)(2395)}{\sqrt{\{66(83687) - (2280)^2\} \{66(88746) - (2395)^2\}}} \\&= \frac{6423714 - 5460600}{\sqrt{\{5523342\} - 5198400} \{5857236 - 5736025\}} \\&= \frac{963114}{\sqrt{\{324942\} \{121211\}}} \\&= \frac{963114}{\sqrt{39386544762}} \\&= \frac{963114}{198460,436263755} \\&= 0,206\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi (r) di atas dapat diketahui nilai $r = 0,206$ yang berarti bahwa hubungan antara pemberitaan tvone terhadap sikap mahasiswa adalah sangat rendah.

Nilai r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% dengan $n = 66$ diperoleh $r_{\text{tabel}} 0,206$ karena nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} baik untuk kesalahan 5% yaitu ($0,206 < 0,244$), maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan sebesar 0,206 antara pemberitaan tvone dan sikap mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh penelitian serta hasil pembahasan yang didapat. Secara umum dapat disimpulkan bahwa terhadap efek atau pengaruh pemberitaan Tv One terhadap eksekusi mati bagi Bandar narkoba dengan sikap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

- 1) Berdasarkan hasil angket yang peneliti peroleh dari mahasiswa yang berjumlah 66 mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang mempunyai pengaruh berdasarkan perhitungan persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta atau a adalah 4,0630 dan nilai koefisien regresi atau b adalah 0,55 menjelaskan bahwa pemberitaan TVONE berpengaruh terhadap sikap mahasiswa.
- 2) Berdasarkan hubungan yang sangat signifikan antara efek pemberitaan TVONE eksekusi mati oleh bandar narkoba terhadap sikap mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang, berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien korelasi (r) di atas dapat diketahui nilai $r = 0,206$ yang berarti bahwa hubungan antara pemberitaan TVONE terhadap sikap mahasiswa adalah sangat rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran-saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

- 1) Terdapat beberapa langkah yang dapat diperbuat. *Pertama*, selalu waspada dengan perkembangan teknologi, canggihnya teknologi membuat para pengedar dapat dengan mudah melancarkan niatnya untuk mengedarkan obat terlarang tersebut. *Kedua*, tanamkan keteladanan agar dapat memberi bimbingan dan dorongan untuk berbuat lebih baik. *Ketiga* adalah peduli, sekaligus hal paling penting untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba.
- 2) Dalam hal ini, mahasiswa haruslah menjadi pelopor sejati dalam memberantas narkoba, bukan hanya sebagai “penonton” bahkan menjadi pemilik, penadah, pengedar, atau pemakai. Selain menjadi salah satu mesin propaganda yang mampu merobohkan sebuah ketidakbenaran, mahasiswa diharapkan menjadi kelompok massa idealis yang menjunjung tinggi nilai-nilai norma serta moral, juga menjadi agen perubahan terutama di dunia pendidikan. Dan hendaknya mahasiswa lebih berhati-hati dalam berteman jangan sampai terjerumus ke dalam narkoba.
- 3) Hasil penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi penelitian lainnya dalam melakukan penelitian tentang bahaya narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzan, 2016, "Pengaruh pemberitaan eksekusi mati Bali Nine terhadap motivasi warga kelas IIa untuk berhenti mengedarkan narkoba di Samarinda: skripsi, Jakarta: Universitas Mulawarman.
- Ardiyanto. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbosa Rekatama Media).
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Bakhri Syaiful 2012, *Kejahatan Narkotik Dan Psikotropika: Suatu Pendekatan Melalui Kebijakan Hukum Pidana* (Jakarta: Gramata Publishing)
- David Krech, Richard S. Crutchfield, dan Egerton L. Ballachey. 1996. *Sikap Sosial* (judul asli : social Attitudes) (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta).
- Deddy Mulyadi. 2005. *Ilmu Komunikasi : suatu pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- David O. Sears, Jonathan L. Freedman, dan L. Anne Peplau. 1985. *Social Psychology, fifth Edition*. Psikologi Sosial. Edisi Kelima (Jakarta: Erlangga).
- Dan Nimmo. 2000. *Komunikasi Politik : khalayak dan efek* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Endang S. Sari. 1993. *Audience Research: Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar, dan pemirsa*. (Yogyakarta: Andi Offset)
- Erdinaya Ardiyanto. 2005. *Komunikasi Massa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Jalaluddin Rakhmat. 2007. *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Larry Shore. 1985. *Mass Media For Development And Examination of Acces, Exposure and Impacs*. (New York: Praeger).
- Kryantono, Rachmad, 2008, *Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media.

- Muakhiroh.2008. Sanksi Penggunaan narkoba oleh anak (studi kasus putusan di pengadilan negeri Yogyakarta tahun 2002), skripsi, Fakultas Syariah Jurusan Jinayah Siyasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurudin. 2007. *Pengantar komunikasi massa*.(jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Rachmat kriyanto. 2008. *Teknik riset komunikasi*. (Jakarta : Kencana)
- Stanley J Baran, dan Dennis K. Davis. 2010. *Teori Komunikasi Massa : Dasar, pergolakan, dan masa depan, edisi kelima*. (Jakarta : Salemba Humanika)
- Sudjono. 1974. *Hukuman dalam Perkembangan Hukum Pidana*. (Bandung: Tarsito).
- Sumadiria, 2010. *Bahasa jurnalistik: panduan praktik penulis dan jurnalis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Werner J. Severin, dan James W. Tankard, Jr. 2007. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terpaan di dalam media massa, edisi kelima* (Jakarta: Kencana)
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta PT. Grasindo).

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Irsadus shalihin
 NIM : 12530036
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Jurnalistik
 Judul : Efek Pemberitaan TV ONE Eksekusi Mati Terpidana Narkoba Terhadap Sikap Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang
 Nama Pembimbing I : Achmad Syariffudin, MA

No.	Hari/Tanggal	Masalah yang di konsultasikan	paraf
1	16-01-2017	Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
2	13-3-2017	Acc Proposal,	<i>[Signature]</i>
3	- - 2017	Buat Bab II dan abstrak pengantar dan	<i>[Signature]</i>
4		Acc Bab II dan abstrak lanjut ke lapangan	<i>[Signature]</i>
5	7-2017	SKRIPSI seluruh Bab Sajian : - Setor Bab Footnote mulai dari awal lagi - Buat abstrak, dll	<i>[Signature]</i>
6	17-7-2017	SKRIPSI : - Perbaiki Bab V - format di Bab V di buat / di revisi	<i>[Signature]</i>
7	20-7-2017	Acc Draft dan Muayatsah/ ujian komprehensif	<i>[Signature]</i>

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Irsadus shalihin
 NIM : 12530036
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Jurnalistik
 Judul : Efek Pemberitaan TV ONE Eksekusi Mati Terpidana Narkoba Terhadap Sikap Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang
 Nama Pembimbing II : Suryati M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Masalah yang di konsultasikan	paraf
1	6/01-2017	ujian prosal	[Signature]
2	13/03-2017	bagian perbaikan	[Signature]
3	16/03-2017	perbaikan	[Signature]
4	Acc prosal	acc	[Signature]
5	22/03/2017	bagian Bab 1,2 dan 3 - pemahaman materi apa yg ditulis - logis dan benar - perbandingan dan - bagian perbaikan - bagian /si - bab 1 & 2	[Signature]
6	7-4-2017	konten yg ada (kelebihan)	[Signature]

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

HAL

: PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Kepada YTH.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah Mengadakan Pemeriksaan dan Perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa:

Nama : IRSADUS SHOLIHIN
NIM : 12530036
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : JURNALISTIK
Judul Skripsi : Efek Pemberitaan TV ONE Eksekusi Mati Terpidana Narkoba

Terhadap Sikap Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Sudah disetujui untuk dijiid. Demikianlah perihal ini kami buat dengan sebenarnya, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Penguji I



DR Abdur Razzaq, M.A
NIP 197307112006041001

Penguji II



Candra Darmawan, M.Hum
NIP. 197306071998031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353360 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B. 480/ Un.09/V.1/PP.00.9/04/2017 07 April 2017
Lampiran :
Hal : Izin penelitian

Kepada Yth.
Sdr. Irsadus Shalihin / 12530036
Mahasiswa Prodi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah
di.
Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Saudara tanggal 5 April 2017 tentang permohonan izin penelitian di Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Sistem Informasi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, Pada prinsipnya kami menyetujui Saudara,

Nama : Irsadus Shalihin
NIM/Jurusan : 12530036/Jurnalistik
Judul Penelitian : *Efek Pemberitaan TV One Eksekusi Mati Terpidana Narkoba Terhadap Sikap Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang*
Objek Penelitian : Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Dekan

KUSNADI



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 100/TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Achmad Syarifuddin, M.A NIP : 19731110 200003 1 003
2. Suryati, M. Pd NIP : 19720921 200604 2 002

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : : IRSADUS SHALIHIN
NIM/Jurusan : : 12 53 0036 / Jurnalistik
Semester/Tahun : : GENAP / 2016 – 2017
Judul Skripsi : : Efek Pemberitaan TV One Eksekusi Mati terpidana Narkoba terhadap sikap Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang.

Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 14 bulan Maret Tahun 2017.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 14 – 03 – 2017
REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



KUSNADI